

**STRATEGI GURU KELAS MENGAJAR
PEMBELAJARAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA
FLASH CARD PADA SISWA *SYNDROME SHORT
MEMORY LOSS* DI MI AL-ISLAM KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH :

HELEN MAREZA
NIM. 1811240015

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Ruden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* Di MI Al Islam Kota Bengkulu.” yang disusun oleh Helen Mareza NIM. 1811240015, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 07 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

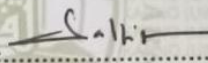
Ketua

Dr. Hj. Khairiah, M. Pd
NIP. 196805151997032004


:.....

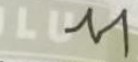
Sekretaris

Poni Saltifa, M. Pd
NIDN.2014079102


:.....

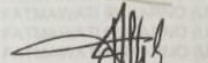
Penguji I

Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197504022000032001


:.....

Penguji II

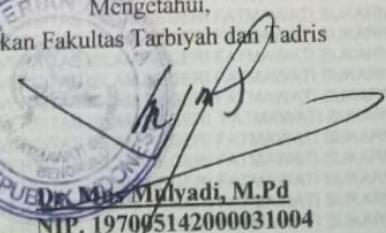
Dra. Aam Amalivah, M. Pd
NIP. 196911222000032002


:.....

Bengkulu, 02 Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51171
Website: www.uinfbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Helen Mareza

NIM : 1811240015

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)

Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi Sdr/i :

Nama : Helen Mareza

NIM : 1811240015

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran

Membaca Menggunakan Media *Flash Card* Pada

Siswa *Syndrome Short Memory Loss* Di MI Al Islam

Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum

Wr. Wb.

Bengkulu, 24 Juni 2022

Pembimbing I

Salamah, S.E. M. Pd

NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171. 51172. 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfatmabengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Helen Mareza

NIM : 1811240015

Kepada, Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)

Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi Sdr/i :

Nama : Helen Mareza

NIM : 1811240015

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran

Membaca Menggunakan Media *Flash Card* Pada

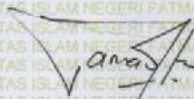
Siswa *Syndrome Short Memory Loss* Di MI Al Islam

Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 24 Juni 2022.

Pembimbing II


Raden Gamal Tamrin Kusumah, M. Pd

NIDN. 2010068502

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Helen Mareza
NIM : 1811240015
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* Di MI Al-Islam Kota Bengkulu”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 2022
Pembuat Pernyataan,



HELEN MAREZA
NIM. 1811240015

SURAT PERNYATAAN

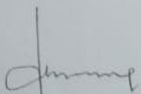
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helen Mareza
NIM : 1811240015
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca
Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* di MI Al
Islam Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program *turnitin.com* dengan id 1858927258. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.


Bengkulu, 27 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M. Pd.
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan




Helen Mareza
NIM.1811240015

Motto

**Kerjakanlah, wujudkanlah, railah cita-citamu
dengan memulainya dari bekerja bukan hanya
menjadi beban di dalam impian.**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan penuh rasa syukur atas nikmat-Nya kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku Ayahanda dan Ibundaku tercinta dan terhormat (Ayah Rizal dan Ibu Elpida Suryani) hanya ucapan terima kasih yang tulus yang tak terhingga atas segenap kasih sayang, dukungan, dorongan, motivasi, doa, serta segala bentuk cinta atas segala usaha, jerih payah dan setiap tetes keringat pengorbanan untuk anakmu selama ini. Terutama atas lantunan doa dalam sujud kalian. Hidupku dari kalian dan aku hidup untuk kalian.
- ❖ Saudara kandungku tersayang Septa Pariza Utama dan Sherly Rahmayanti yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan untuk tetap berjuang, berusaha dan percaya diri.
- ❖ Keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta motivasi yang tiada terhingga.
- ❖ Ibu salamah S.E., M.Pd dan Bapak Raden Gamal Tamrin Kusumah, M.Pd terimakasih telah banyak membimbing,

memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

- ❖ Teman-teman yang telah menemaniku sejak awal kuliah hingga saat ini (Arensi Susanti, Karmila Sari, Tri Haryani, Wika Oktatri Putri, Lesvi Martines)
- ❖ Keluarga besar PGMI A angkatan 2018, terima kasih telah memberikan cerita selama 8 semester bersama.
- ❖ Almamater UIN FAS Bengkulu
- ❖ Kampus UIN FAS Bengkulu

Nama : Helen Mareza

Nim : 1811240015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan tentang bagaimana strategi guru kelas mengajar pembelajaran membaca menggunakan media *flash card* pada siswa *syndrome short memory loss* di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai 2 sumber data yaitu primer dan sekunder. Dengan teknik pengambilan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan nvivo. Hasil penelitian : Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III MI Al Islam Kota Bengkulu memiliki strategi khusus untuk siswa penyandang *short memory loss*. Siswa sangat berantusias dalam menggunakan media tersebut. Siswa berantusias karena anak jarang menggunakan media pembelajaran sehingga ketika diberikan media pembelajaran anak tersebut menemukan suasana baru dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar, Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat, Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar, siswa mudah melupakan materi. Kesimpulan : Ada 3 strategi yang pertama penyampaian dan penemuan, strategi individual, dan strategi kelompok. Setelah dilakukan penelitian ketiga strategi tersebut efisien saat digunakan. Akan tetapi, wali kelas 3 di MI Al Islam lebih sering menggunakan strategi belajar individual. Karena, dengan strategi belajar individual guru dapat

memperhatikan batas kemampuan siswanya. Faktor penghambatnya siswa penyandang *short memory loss* antara lain kurangnya alokasi waktu, karena pada pembelajaran saat ini dibatasi waktunya, sehingga untuk mengatasinya salah satunya dengan jalan memberikan tugas berupa PR, sesuai kemampuannya saja. Saran : Diharapkan kepada guru agar lebih mengoptimalkan potensi siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak, dengan memperbanyak media atau pembelajaran yang melibatkan kegiatan yang menarik. Untuk peserta agar lebih patuh dan berbakti kepada guru salah satunya dengan mematuhi dan menerima Pendidikan yang di berikan oleh guru dengan baik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Untuk peneliti lain agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti penerapan strategi.

Kata Kunci: Strategi guru kelas, Media flashcard dan Siswa Syndrome Short Memory Loss

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* Di Mi Al-Islam Kota Bengkulu**” Shalawat dan salam untuk Baginda Nabi Muhammad SAW, Nabi penutup yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Nabi yang banyak menorehkan perjuangan demi menyampaikan ajaran yang sangat mulia, ajaran agama Islam. Sehingga jelas petunjuk antara jalan yang baik atau buruk.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu, menginspirasi, memotivasi, membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga semua bantuan ini dapat bernilai amal jariyah, karena telah memberikan waktu serta ilmu yang bermanfaat. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I. selaku Koordinator program studi PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai
5. Ibu Salamah, S.E.,M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan saran untuk kesempurnaan penelitian ini.
6. Bapak Raden Gamal Tamrin Kusumah, M.Pd selaku pembimbing II yang tidak pernah jenuh membimbing dan mengarahkan proses penelitian ini.

7. Bapak/Ibu dosen dan Staff jurusan Tarbiyah, Prodi PGMI UIN FAS Bengkulu yang telah banyak berkontribusi dalam mengupayakan penyampaian ilmunya.
8. Bapak Syahril, S.Sos.I, M.Ag selaku kepala perpustakaan dan pihak Perpustakaan UIN FAS Bengkulu yang telah banyak membantu penulis dalam menyediakan fasilitas tentang kepustakaan.
9. Ibu Amsiah, S.Ag selaku kepala sekolah MI Al Islam Kota Bengkulu, beserta dewan guru dan staf TU yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kesalahan dan kekurangan di berbagai sisi.

Bengkulu, 2022

Helen Mareza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTAPEMBIMBINGAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTARTABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Mengajar	16
B. Literasi Membaca.....	27
C. Media <i>Flash card</i>	40
D. <i>Short Memory Loss</i>	48
E. Kajian Penelitian Relevan.....	58

F. Kerangka Berpikir	66
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	70
C. Sumber Data Penelitian	71
D. Fokus Penelitian.....	72
E. Teknik Pengumpulan Data	73
F. Instrumen Penelitian	76
G. Uji Keabsahan Data.....	82
H. Teknik Analisa Data.....	85
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	91
A. Deskripsi Data.....	91
B. Analisis Data	112
C. Keterbatasan Penelitian.....	155
BAB V PENUTUP.....	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran.....	158
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

2.1 Tabel Matriks Kajian Yang Relavan.....	28
3.1 Tabel Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	39
3.2 Tabel Kisi-kisi wawancara untuk guru kelas	40
3.3 Tabel Kisi-Kisi wawancara untuk Kepala Sekolah.....	41
3.4 Tabel Kisi-kisi wawancara untuk siswa.....	42
3.5 Tabel Lembar Checklist Dokumentasi.....	43
4.1 Tabel Data Guru MI Al Islam	54
4.2 Tabel Data Siswa MI Al islam.....	55
4.3 Tabel Sarana dan Prasarana MI Al Islam.....	57
4.4 Tabel Rekap Pre Test	84
4.5 Tabel Rekap Pose Test.....	85
4.6 <i>Clustered Analysis Word Similarity</i>	87

Daftar Gambar

2.1 Gambar Ilustrasi Media <i>Flash Card</i>	
Buah-Buahan.....	23
2.2 Gambar Kerangka Berpikir.....	32
4.1 Gambar diagram analisis.....	87
4.2 Gambar Project Map.....	88

Daftar Bagan

1.1 Bagan Triangulasi Teknik.....	45
1.2 Bagan Triangulasi Sumber.....	45
3.3 Bagan Strategi yang dipakai.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan

meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting. Guru diharapkan memiliki cara/model/strategi mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹ Proses pembelajaran sering diartikan dengan proses belajar mengajar dimana didalamnya terdapat interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa

¹Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2015), hal.297

yang belum terdidik, menjadi siswa terdidik, siswa belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an tentang arti penting pendidikan berikut ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الَّذِي بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Tujuan umum pendidikan di negara Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.²

Langkah pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dijabarkan dalam bentuk kurikulum, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Kurikulum dijabarkan dalam beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan untuk dibelajarkan kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran dalam

²Jurnal.Pusdiklat. Perpusnas.go.id *Undang-Undang SISDIKNAS UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, Diakses pada tanggal 3 November 2021.

kurikulum nasional adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia Bahasa Indonesia diajarkan sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan pengajaran tersebut dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu aspek pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peran penting adalah membaca, khususnya membaca permulaan.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang tidak dapat dikesampingkan dan harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan serta pengalaman baru,

jika tanpa kemampuan membaca ini maka dunia akan tertutup dan hanya terbatas pada apa yang dilihat di lingkungan sekitar. Semua yang diperoleh melalui membaca akan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan untuk mencapai kemajuan zaman. Membaca merupakan proses yang kompleks³.

kemampuan membaca adalah kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam melafalkan huruf dan angka dengan penggunaan bahasa yang nyaring dan jelas didengar. Oleh karenanya, kompetensi dalam membaca permulaan memelurkan pencapaian kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf, kata, dan kalimat. Karena membaca permulaan termasuk pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang sangat penting diajarkan ketika peserta didik memasuki kelas awal yang mana seorang anak dituntut untuk mengubah

³ Zulkifli Musaba, *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 23

rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi yang bermakna serta melancarkan teknik membaca untuk memberikan dasar kemampuan menuju tahap membaca lanjut di kelas berikutnya. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi tinggi terdiri dari kelas empat lima, dan enam.

⁴Anak yang berada dikelas rendah adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi masa yang sangat penting bagi kehidupannya, oleh karena itu seluruh potensi anak akan berkembang secara optimal.

Dengan demikian, proses untuk memahami setiap materi pelajaran dari sumber akan didapat dengan cepat dan tepat oleh siswa. Walaupun informasi dapat ditemukan dari media audio ataupun audio visual seperti

⁴Muhammad Majdi."Pengembangan Keterampilan Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah Menggunakan Picture Word Inductive Model". Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.2020, hal.1.

televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan. Oleh karena itu, membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari⁵. kemampuan berpikir, dan setiap kata dalam membaca itu sendiri menunjukkan berbagai aktivitas yang berbeda. Saat membaca, seseorang membutuhkan kemampuan interaktif dimana pembaca memberikan makna yang didasari pada bacaan berdasarkan latar belakang pengalamannya.⁶

Manusia memiliki memori yang kemampuan dan kapasitasnya besar. Akan tetapi, tidak semua manusia memanfaatkan kapasitas tersebut dengan baik dan hanya sekedarnya saja, sehingga banyak ruang-ruang dalam memori seseorang yang tidak terisi bahkan tidak diperlakukan dengan baik karena berbagai faktor. Memori memiliki fungsi yang penting bagi manusia.

⁵ Ibid

⁶ Trubus Raharjo. "Working Memory Dan Literasi Pada Anak Disleksia". Jurnal Psikologi Insight. Vol. 1, No. 1, 2017, hal.2.

Jika kita lakukan aktivitas berpikir maupun menalar, maka sebagian besar kita menggunakan fakta dari memori atau ingatan kita. Kita menggunakan konsep waktu dengan menghubungkan masa sekarang dengan masa lalu serta membuat perencanaan untuk masa datang. Hal tersebut dimungkinkan dengan adanya fasilitas fungsi memori kita yang kuat dan dapat disesuaikan pada berbagai situasi. Struktur ingatan dapat dibedakan menjadi tiga sistem, yaitu: (a) sistem ingatan sensorik (*sensory memory*), (b) sistem ingatan jangka pendek atau *short term memory* (STM), dan (c) sistem ingatan jangka panjang atau *long term memory* (LTM).⁷

Short memory loss adalah suatu proses penyimpanan memori sementara dimana informasi akan disimpan selama informasi itu dibutuhkan.

Kapasitas dalam *short memory loss* sangat terbatas

⁷Magda Bhinnety, “*Struktur Dan Proses Memori*”. Jurnal Psikologi, hal.74.

untuk menyimpan sejumlah informasi dalam jangka waktu tertentu. Short term memory juga dapat dibantu melalui pengulangan-pengulangan informasi tanpa pengulangan ini, kebanyakan memori jangka pendek tidak bertahan lebih dari 20 detik. Memori jangka pendek mengacu pada penggunaan informasi dalam aktivitas mental, seperti memahami perkataan orang lain, mengingat suatu informasi, serangkaian nomer telepon, atau mengatasi masalah ⁸.

Dari hasil observasi awal yang peneliti temui penyandang *syndrome short memory loss* yaitu di MI AL Islam Kota Bengkulu terdapat beberapa siswa-siswi yang masih mengalami kendala dalam membaca yaitu sekitar 12 penyandang. Mereka memiliki ingatan atau memori yang pendek saat proses belajar membaca dilakukan. Sehingga mereka cepat sekali lupa dengan apa materi yang telah mereka baca. Di sekolah tersebut

⁸Jurnal Psikologi Volume 5 No. 2, Agustus 2010: 289 – 310

penyandang *syndrome short memory loss* mengalami kesulitan untuk mengingat huruf. Didapat hasil informasi bahwa guru di sekolah tersebut selama proses pembelajaran membaca tidak menggunakan strategi, metode, atau model yang aktif dan inovatif. Guru di SD tersebut masih menggunakan model konvensional sehingga proses pembelajaran yang monoton atau pembelajaran yang itu-itu saja. Misalnya, guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menyuruh siswa membaca teks yang disiapkan dan membacanya di dalam hati dan yang terakhir siswa di minta mengerjakan soal. Guru meminta siswa untuk membaca cepat namun tidak menggunakan alat ukur kecepatan membaca.⁹ Sedangkan menurut pengamatan peneliti terdapat 12 orang penyandang *syndrome short memory loss*, yang dimana ketika penyandang tersebut membaca,

⁹ Ibu Linda Fitryanti, Wali kelas 3 C. MI Al Islam, 23 November 2021

penyandang dengan waktu yang cepat lupa tentang teks apa yang telah penyandang baca.

Dengan demikian untuk mengatasi hal itu, maka diperlukan suatu rangsangan agar proses belajar membaca itu dapat dikatakan berhasil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka diperlukan suatu media yang menarik agar siswa tersebut dapat mudah memahami dan mengingat materi yang telah dibaca tersebut. Dengan demikian digunakan strategi dengan media gambar dan huruf. Karena didalam pembelajaran bahasa Indonesia media gambar dan huruf merupakan media yang menarik untuk pembelajaran anak karena media ini memberikan gambaran secara jelas kepada anak dan media yang baik dalam melatih kemampuan membaca anak. Media gambar dan huruf yaitu dengan menggunakan media *flash card*.

Media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar berukuran 8x12 cm,

gambar-gambarnya dapat dibuat dengan menggunakan tangan atau foto. Selanjutnya gambar ini ditempelkan pada lembaran-lembarankarton. Gambar-gambar ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan di setiap lembarnya yang dituliskan pada bagian belakang. Gambar-gambar inilah yang disebut dengan media *flash card*¹⁰.

Dengan penggunaan media ini diharapkan peserta didik dalam proses belajar membaca terlebih dengan anak syndrome short memory loss agar anak tersebut dapat mudah memahami dan mengingat suatu teks.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media *Flash Card* pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* di MI AL-Islam Kota Bengkulu”.

¹⁰ Armand, *Media flash card*, (Jawa Barat : Goresan Pena, 2016), hal.12.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana strategi guru kelas mengajar pembelajaran membaca menggunakan media *flash card* pada siswa *syndrome short memory loss* di MI Al-Islam Kota Bengkulu?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pada siswa *syndrome short memory loss* di MI Al Islam Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan strategi guru kelas mengajar pembelajaran membaca menggunakan

media *flash card* pada siswa *syndrome short memory loss* di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pada siswa *syndrome short memory loss* di MI Al Islam Kota Bengkulu

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan guru mengenai cara mengatasi siswa yang mengalami kendala membaca pada memori jangka pendek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti ,Penelitian ini digunakan untuk salah satu syarat menyelesaikan pendidikan.

Penelitian ini juga dianggap sebagai salah satu kesempatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan selama di perkuliahan.

- b. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini bisa menggambarkan bagaimana strategi guru mengajar dalam membaca pada siswa *syndrome short memory loss*.
- c. Bagi siswa, dengan adanya penelitian penggunaan media *Flash Card* dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajarn membaca, memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran membaca tersebut, dan siswa dapat lebih tertarik belajar membaca

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Mengajar

a. Pengertian Strategi Mengajar

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu.¹¹ Sedangkan mengajar adalah kegiatan-kegiatan membuat siswa belajar.¹²

Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹² Hermawan Budi Santoso, "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas Xi Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016" Jurnal Taman Vokasi Vol. 5, No. 1, Juni 2017, hal.41.

yang telah ditetapkan”.¹³

Dengan demikian strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran memalalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efesien dengan kata lain strategi mengajar adalah taktik belajar didalam kelas. Taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Sistemik artinya bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan sistematis artinya bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu belajar mengajar secara berurutan rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya suatu tujuan.¹⁴

¹³ Winarti, Skripsi: “*Pengaruh Strategi Guru Mengajar Dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 5 Unggaran*”(Semarang:Universitas Negeri Semarang,2010), hal.14.

¹⁴ ibid

b. Dasar-dasar Strategi Mengajar

Terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Keempat strategi dasar tersebut adalah :

- a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang sebagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Sasaran dari kegiatan belajar mengajar yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkrit, sehingga mudah dipahami oleh anak didik.
- b) Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang akan digunakan dalam memecahkan suatu

masalah, akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula.

- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Suatu metode mungkin hanya cocok digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan tujuan yang berbeda, guru juga harus menggunakan metode yang berbeda. Jika beberapa tujuan ingin dicapai, maka guru dituntut untuk bisa mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.
- d) Menerapkan norma atau kriteria keberhasilan, sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh

mana keberhasilan tugas – tugas yang telah dilakukannya.¹⁵

c. Fungsi Strategi

Strategi dalam memiliki beberapa fungsi, yaitu :¹⁶

- a) Strategi merupakan alat bantu mendesain pelajaran dan unit pelajaran yang saksama.
- b) Strategi menjadikan “pekerjaan mendiferensiasi pengajaran” dapat dikelola para guru dan memotivasi para murid.
- c) Strategi merupakan alat bantu yang dibutuhkan agar dapat menghidupkan program-program saksama dalam proses belajar mengajar.
- d) Strategi membangun keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pada ujian-ujian negara bagian.
- e) Strategi akan meningkatkan prestasi murid yang konsisten dan signifikan.

¹⁵ Hario Wijayanto”*Konsep Dasar Belajar Mengajar*” Jurnal

¹⁶ Ibid

- f) Strategi membangun berbagai jenis pengetahuan.

d. Jenis-Jenis Strategi Mengajar

Ada beberapa jenis-jenis strategi dalam proses belajar mengajar, yaitu :

- a) Strategi penyampaian-penemuan (*eksposition-discovery learning*)

Dalam *strategy exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Strategi ini materi pelajaran disajikan langsung pada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan *strategy discovery*, bahan pelajaran dicari data dan ditemukan sendiri

oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak dari fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

b) Strategi belajar individual

Strategi belajar dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, keterlambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajari didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset radio.

c) Strategi kelompok

Pada proses pembelajaran siswa belajar secara berkelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang guru atau beberapa guru. Bentuk kelompok belajar bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau

pembelajaran klasikal atau bisa dalam kelompok-kelompok kecil.¹⁷

e. Faktor-faktor yang Menunjang Keberhasilan Guru dalam Mengajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru sehingga dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan seorang guru dalam menggunakan strategi mengajar diantaranya adalah :¹⁸

a) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran

Pada awal proses pembelajaran dan begitu seorang guru memasuki ruangan kelas, sedah selayaknya seorang guru harus mengucapkan salam kepada semua siswa yang ada didalam kelas. Dalam setiap mulai pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan /kompetensi yang

¹⁷ Sanjaya “*Strategi Belajar Mengajar*”, 2017.hal.128

¹⁸Winarti, Skripsi: “*Pengaruh Strategi Guru Mengajar Dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 5 Unggaran*”(Semarang:Universitas Negeri Semarang,2010), hal.15.

ingin dicapai.

b) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruknya kegiatan guru dalam kegiatan inti, menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan inti pembelajaran yang meliputi:

- 1) Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran
 - 2) Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran
 - 3) Kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar.
 - 4) Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
- c) Kemampuan guru dalam melakukan penilaian

atau evaluasi pembelajaran

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk mampu mengadakan penilaian. Dengan melakukan penilaian dalam terhadap proses pembelajaran, maka siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Demikian pula dengan kegiatan penilaian, amat penting bagi seorang guru karena hasil evaluasi yang ditetapkan tercapai.

d) Kemampuan guru menutup pelajaran

Keterampilan guru menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Pada akhir pembelajaran guru sering menutup pelajaran hanya dengan menyatakan bahwa pelajaran sudah berakhir. Menutup proses pembelajaran

bukan sekedar mengeluarkan pernyataan bahwa pelajaran sudah berakhir.

e) Faktor penunjang

Disamping faktor-faktor diatas masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran.

- a) Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa.
- b) Sikap yang baik, santun, dan menghargai siswa.
- c) Kemampuan mengorganisasi waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan.
- d) Cara berbusana dan berdandan yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.

2. Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi Membaca

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.¹⁹ Sedangkan Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang tidak dapat dikesampingkan dan harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan serta pengalaman baru, jika tanpa kemampuan membaca ini maka dunia akan tertutup dan hanya terbatas pada apa yang dilihat di lingkungan sekitar. Semua yang diperoleh melalui membaca akan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan untuk

¹⁹ Esti Swatika Sari, "Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa Fbs Uny", LITERA, Volume 16, Nomor 1, April 2017, hal.106.

mencapai kemajuan zaman. Membaca merupakan proses yang kompleks²⁰.

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan / atau dihargai oleh individu. Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks.²¹

b. Literasi Membaca Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Literasi yang komprehensif dan saling terkait ini akan menggiring seseorang untuk berkontribusi kepada masyarakatnya sesuai dengan kompetensi dan perannya sebagai warga negara global (global citizen). Budaya literasi di Indonesia disemarakkan dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini resmi

²⁰ Zulkifli Musaba, *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 23

²¹ Ibid

dicanangkan secara nasional melalui tiga tahap kegiatan yaitu; (1) pembiasaan, kegiatan rutin membaca setiap hari tanpa tagihan, (2) pengembangan, kegiatan pendidikan literasi sebagai ekstrakurikuler dengan tagihan tertentu, dan (3) pembelajaran, kegiatan pendidikan literasi terintegrasi ke dalam proses pembelajaran di kelas. Budaya literasi di sekolah tidak hanya dilaksanakan di sekolah umum, melainkan juga di sekolah khusus. Salah satunya di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Dengan adanya budaya literasi di SDLB diharapkan dapat menumbuhkan minat baca anak berkemampuan khusus dan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Keterampilan berbahasa meliputi empat macam keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.²²

kegiatan literasi berhubungan dengan

²² Eva Ardiana dkk “*Budaya Literasi Membaca Anak Autis SDLB*”.Jurnal Mimbar Sekolah Dasar. Vol 5, No.2.2018, hal.88

keterampilan membaca dan menulis. Gerakan literasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) bertujuan untuk menciptakan iklim literasi SLB yang meliputi: (1) lingkungan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi), (2) lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi SLB, dan (3) lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah). Budaya literasi pada anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungan. Setiap anak berkebutuhan khusus itu kondisinya berbeda-beda. Meskipun demikian, budaya literasi tetap diterapkan pada anak berkebutuhan khusus, yaitu sebagai berikut.²³

a) Literasi Membaca pada Anak Autis

setiap anak memiliki kesempatan untuk

²³ Ibid

mengekspresikan diri melalui kata-kata. Begitu juga anak autis sering mengucapkan kata atau kalimat sesuka hati. Kalimat atau kata yang dituturkan terkadang dari kalimat iklan yang dibaca atau yang didengar. Bahasa iklan di televisi sangat beragam. Kata atau kalimat yang ada di iklan juga beragam. Dalam satu iklan bisa menggunakan beberapa jenis bahasa sehingga kata atau kalimat yang digunakan campurcampur. Beberapa hal mengenai anak autis, yaitu berupa:

- 1) anak autis menjadi tidak ampu menjalin hubungan dengan orang lain dan dengan berbagai situasi melalui cara biasa. Kesendirian mendalam lebih mendominasi.
- 2) memiliki hubungan erat dengan benda mati dan dapat memainkannya dengan gembira.
- 3) Suara, gerak, dan semua tindakan anak autis

bersifat monoton, berulang-ulang.

- 4) kosakata luar biasa dari anak autis yang bisa bicara, ingatan yang hebat tentang kejadian-kejadian beberapa tahun sebelumnya.

Kemampuan fenomenal yang membuatnya mampu menghafal banyak puisi dan nama, mengingat kembali dengan tepat pola dan urutan benda. Ada anak autis yang hanya dapat mengeluarkan suara gema-gema dari tenggorokannya. Usia 5 tahun umumnya dipandang sebagai titik tolak penting bagi kemampuan berbicara anak autis. Bila akhirnya anak autis dapat berbicara juga, maka apa yang anak autis ucapkan itu terkesan aneh dengan pola pengucapan serta intonasi yang ganjil. Kurangnya kemampuan berbicara ini ternyata tidak sebanding dengan kemampuan kognitif anak autis. Berdasarkan hal tersebut, anak autis

memiliki hak yang sama dalam menerima keterampilan berbahasa. Selain itu, pada anak autis perlu adanya pengenalan dan pemahaman mengenai budaya literasi sejak dini. Di sekolah, anak autis diharapkan juga dikenalkan budaya literasi dalam berbagai mata pelajaran.

b) Literasi Membaca Pada Anak Down Syndrome

Literasi merupakan suatu perkembangan membaca dan menulis ataupun suatu tindakan kreatif dalam memahami suatu teks. Sedangkan, downsyndrome itu adalah kelainan genetik sejak dalam kandungan, yang mana anak memiliki kelebihan kromosom saat masa embrio. Kelebihan kromosom ini yang mengakibatkan anak downsyndrome memiliki hambatan dalam perkembangan fisik dan mentalnya. Perkembangan mental yang terganggu tersebut mengakibatkan anak downsyndrome susah

dalam menerima informasi dari lingkungannya. Anak downsyndrome memiliki hambatan dalam mengontrol dan mengintegrasikan sistem sensorinya, padahal sistem sensori tersebut sangatlah penting bagi anak downsyndrome menerima informasi terutama terkait literasi. Mengenalkan literasi kepada anak downsyndrome, pendidik dituntut untuk kreatif dalam mendesain media pembelajaran untuk mengenalkan literasi kepada anak downsyndrome. Berdasarkan hasil mini riset saya, saya mendesain busy book untuk mengenalkan angka kepada anak downsyndrome dengan mengintegrasikan sistem sensorinya. Melalui integrasi sensorinya anak downsyndrome akan terlatih mengordinasikan sistem sensorinya sehingga memudahkannya dalam memahami materi pembelajaran yang

disampaikan oleh guru. Dalam mengenalkan literasi kepada anak downsyndrome tidaklah sama dengan mengenalkan literasi kepada anak usia dini, akan dibutuhkan waktu lebih lama dan pengulangan secara terus menerus.²⁴

c) Literasi Membaca Pada Anak Disleksia

Disleksia merupakan bentuk kesulitan belajar spesifik yang berasal dari neurobiologi, yang merupakan karakteristik dari kesulitan terhadap ketepatan atau kelancaran merekognisi kata-kata, serta kekurangan dalam mengeja dan kemampuan mengkode kata. Tipe-tipe kesulitan yang merupakan hasil dari ketidakmampuan menyerap komponen fonologi dalam bahasa. Hal tersebut sering merupakan sesuatu yang tidak diharapkan dari kemampuan kognitif dan

²⁴ Isnainia Solicha "Literasi Anak Usia Downsyndrome" Jurnal.2020.

ketentuan instruksi kelas yang efektif.²⁵

Awalnya gangguan disleksia dimasukkan dalam gangguan buta huruf yang berhasil ditemukan pertama kali pada akhir abad Sembilan belas. Gangguan ini mampu pelan-pelan disembuhkan atau perlahan mengalami perkembangan positif jika adanya perhatian khusus dengan memaksimalkan peran orang tua, guru si penderita dan lingkungan yang mendukung. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh silver dan hagin terhadap anak-anak yang didiagnosis berkesulitan belajar membaca dan memperoleh pelayanan pendidikan khusus, beberapa tahun kemudian banyak di antara mereka yang tidak memperlihatkan kesulitan dalam orientasi ruang, dalam membedakan bunyi-bunyi dan

²⁵ Trubus Raharjo "Working Memory Dan Literasi Pada Anak Disleksia" Jurnal Psikologi Insight. Vol. 1, No. 1. 2017, hal. 2.

membedakan kiri-kanan, meskipun pada masa anak-anak mereka memperlihatkan adanya masalah tersebut. Anak yang mengalami gangguan belajar bukan berarti ia menyandang predikat bodoh, mungkin si anak mengalami gangguan belajar seperti disleksia.²⁶

d) Literasi Membaca Pada Anak Syndrome Short Memory Loss

Short memory loss adalah suatu proses penyimpanan memori sementara dimana informasi akan disimpan selama informasi itu dibutuhkan. Anak berkesulitan menyimpan memori yang lama umum ditandai dengan prestasi belajar rendah untuk semua/hampir semua mata pelajaran baik yang disebabkan oleh faktor inteligensi maupun faktor lain. Anak *syndrome short memory loss* tidak hanya

²⁶ Yudhitia Yuzi “Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia”.Skripsi.2015.hal.4

memiliki kelemahan namun juga memiliki beberapa kemampuan. Anak dengan *syndrome* tersebut juga dapat dibimbing ke arah pergaulan sosial, dapat diajarkan untuk mengurus diri, serta beberapa kemampuan kognitif seperti membaca dan menulis sederhana namun berespon lama. Sehubungan dengan kemampuan pada area literasi tersebut, anak dengan *syndrome short memory loss* sering mengalami kesulitan dalam membaca. Pada usia sekolah, membaca merupakan salah satu aspek dasar yang penting untuk di kuasai agar anak mampu mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Keterampilan mekanis dalam membaca mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola khusus, kalimat, dan lain-lain), dan kecepatan membaca bertaraf lambat. Dengan demikian, diperlukan strategi

untuk membantu penyandang *syndrome* tersebut yaitu dengan strategi *fading pictorial* hamper sama dengan strategi *flashcard* namun pada *fading pictorial* menggabungkan antara kata dengan gambar secara perlahan gambar akan dihilangkan. Penggunaan strategi *fading pictorial* digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa dianggap sebagai langkah penting untuk pengajaran membaca pada individu *syndrome short memory loss*.²⁷

c. Indikator Keterampilan Membaca

Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca. Tahap ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini membaca bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan

²⁷ Reni Astasari “*Penerapan metode Sight Word dengan Strategi Fading Pictorial*”Tesis.2015 hal.3

awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca.

Dalam membaca terdapat indikator membaca agar anak diharapkan:²⁸

- a. Membaca dengan pelafalan yang benar. Pelafalan berhubungan dengan bagaimana cara mengucapkan kata atau kalimat yang terdapat dalam kalimat atau teks pendek.
- b. Membaca dengan intonasi yang tepat. Intonasi berhubungan dengan cara melagukan kata/kalimat yang terdapat dalam teks.

3. Media *Flash Card*

a. Pengertian Media *Flash Card*

Media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar berukuran 8 x 12cm atau dapat disesuaikan besar dan kecilnya. Gambar-

²⁸ Dalman, Keterampilan Membaca. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 68

gambaranya dapat dibuat dengan menggunakan tangan atau foto. Selanjutnya gambar ini ditempelkan pada lembaran-lembaran karton. Gambar-gambar ini merupakan rangkain pesan yang disajikan dengan keterangan di setiap lembarnya yang dituliskan pada bagian belakang. Gambar-gambar ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan di setiap lembarnya yang dituliskan pada bagian belakang.²⁹

Penggunaan *flash card* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan

²⁹Arman, *Media Flashcard*, (Kuningan : Goresan Pena Publishing, 2019), hal. 12

tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *flash card* merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu berisi gambar-gambar, teks, atau tanda simbol yang ukurannya dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

b. Ciri-Ciri Media *Flash Card*

Flash card merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian flashcard di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan

³⁰Femy Angreany dan Syukur Saud, *Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar*, Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra Volume 1 No.2 Agustus 2017, hal. 140, diakses tanggal 7 November 2021

atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Dari pengertian flashcard di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, yang membantu mengingatkan tau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa *flash card* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) *Flashcard* berupa kartu bergambar yang efektif.
- b) Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- c) Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.
- d) Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
- e) Sederhana dan mudah membuatnya.³¹

³¹Noviana Mariatul Ulfa, *Analisi Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Volume 1 No.1 Juni 2020, diakses tanggal 7 November 2021, hal. 38

c. Kelebihan dan Kelemahan Media *Flash Card*

Flash card memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a) Mudah dibawa-bawa, dengan ukurannya yang kecil *flash card* dapat disimpan di tas, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas atau di luar kelas.
- b) Praktis, dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media flaschcard sangat praktis. Dalam penggunaannya, guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini juga tidak perlu membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat dan tidak terbalik dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau memasukkannya dalam map supaya tidak tercecer.

- c) Gampang diingat, karakteristik media *flash card* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenai huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang, dan lain sebagainya. Misalnya mengenal jenis-jenis menu dan ikon pada menu bar atau toolbar. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali sebuah konsep pelajaran.
- d) Menyenangkan, media *flash card* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari *flash card* yang disimpan secara acak. Hal ini diharapkan akan

mengasah kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa.³²

Kelemahan media *flash card* antara lain:

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indra mata.
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

d. Cara Penggunaan Media *Flash Card*

Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan

³²Arman, *Media Flashcard*, (Kuningan : Goresan Pena Publishing, 2019), hal.12.

tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis.

Langkah-langkah penggunaan media *flash card* sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan cara bermain kartu *flash card*.
- b) Sebelum permainan dimulai guru mengacak *flash card* dan membagikan *flash card* pada masing-masing siswa.
- c) Setiap siswa maju ke depan untuk membaca teks yang telah ada didepan.
- d) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi, dan memberi motivasi kepada kelompok yang belum mendapatkan skor tinggi.



**Gambar 2.1. Ilustrasi Media Flash Card Membaca
buah-buahan³³**

4. Short Memory Loss

a. Pengertian Short Memory loss

Short memory loss adalah suatu proses penyimpanan memori sementara dimana informasi akan disimpan selama informasi itu dibutuhkan. Kapasitas dalam *short memory loss* sangat terbatas untuk menyimpan sejumlah informasi dalam jangka

³³ Noviana Mariatul Ulfa, *Analisi Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Volume 1 No.1 Juni 2020

waktu tertentu. Short term memory juga dapat dibantu melalui pengulangan-pengulangan informasi tanpa pengulangan ini, kebanyakan memori jangka pendek tidak bertahan lebih dari 20 detik. *Short memory loss* dapat diukur dengan menggunakan alat ukur tes psikologi. Alat ukur untuk mengukur *short memory loss* yang dapat digunakan salah satunya adalah alat ukur digit span yang merupakan subtes dari alat tes WISC (*Wechsler Intelligence Scale for Children*). *Test WISC (Wechsler Intelligence Scale for Children)* merupakan salah satu alat tes yang biasa digunakan untuk mengukur Intelegensi untuk kelompok usia 5 atau 6 sampai 15 tahun³⁴.

Memory jangka pendek merupakan kemampuan untuk menyimpan dan memproses informasi yang diterima, yang masuk melalui indera, yang kemudian

³⁴ Dea Aulia Khairani, “*Pengaruh Mendengarkan Musik Klasik Mozart Terhadap Short Term Memory Pada Siswa SMP IBA Palembang*”. Skripsi, tahun : 2018

akan ditransfer atau disimpan ke ingatan yang lebih permanen, yaitu ingatan jangka panjang. Memori jangka pendek memiliki kapasitas yang kecil sekali, namun sangat besar peranannya dalam proses memori, yang merupakan tempat dimana kita memproses stimulus yang berasal dari lingkungan kita. Kemampuan penyimpanan informasi yang kecil tersebut sesuai dengan kapasitas pemrosesan yang terbatas. Memori jangka pendek berfungsi sebagai penyimpanan transitori yang dapat menyimpan informasi yang sangat terbatas dan mentransformasikan serta menggunakan informasi tersebut dalam menghasilkan respon atas suatu stimulus.

b. Ciri-Ciri *Short Memory Loss*

Untuk mengetahui apakah anda mengalami *Syndrom Short Memory Loss* atau tidak,

berikut adalah ciri-ciri dari seseorang yang mengalami *Short Memory Loss*:³⁵

- a. Sering bertanya mengenai pertanyaan yang sama secara berulang
- b. Sering merasa kebingungan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan
- c. Memiliki kesulitan dalam mengingat atau memahami informasi yang didapatkan, seperti arah
- d. Melupakan dimana meletakkan barang
- e. Melupakan informasi yang baru saja dilihat maupun informasi yang baru saja didengar.³⁶

³⁵ Dinda tiara Firdaus, dkk. “ *Senam Aerobik Intesitas Sedang Tingkatan Memori Jangka Pendek Siswa SMK yang Diukur Menggunakan Syllable test*”. Jurnal Medica Arteriana Vol. 1 No. 1. Tahun. 2019

³⁶ https://youtu.be/_ILMPo-r-5I

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi memori jangka pendek (*short memory loss*)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi memori jangka pendek (*short Memory Loss*) yaitu, sebagai berikut :³⁷

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kapasitas memori. Hal ini dibuktikan bahwa hasil penelitian antara umur 20-70 menunjukkan penurunan angka pada kapasitas memori. Plastisitas otak juga berpengaruh seiring dengan bertambahnya umur.

b. Genetik

Varian genetik berpengaruh dalam kemampuan intelektual dan juga mempengaruhi kognitif manusia salah satunya adalah memori. Terdapat penelitian pada *National institutes of*

³⁷ Ibid

Health (NIH) bahwa pasien dengan gen “met” BDNF mempunyai nilai yang lebih buruk pada tes memori episodik. “met” BDNF merupakan sekuens asam amino metionin pada lokasi di mana umumnya merupakan lokasi valine pada manusia. Hal ini menunjukkan bahwa gen sangat berpengaruh terutama pada bidang biomolekuler.

c. Nutrisi

Nutrisi merupakan sumber energi dasar tubuh yang perlu dicukupi agar dapat melakukan aktivitas secara optimum. Diperkirakan 10% dari total seng berada di otak dan berada pada neuron di hipokampus yaitu menempati lumen vesikel sinaps berisi glutamat, sehingga telah diteliti bahwa defisiensi seng akan menyebabkan gangguan penghantaran impuls sehingga terjadi gangguan memori. Anemia merupakan contoh defisiensi besi yang dapat menyebabkan

menurunnya kemampuan belajar dan meningkatkan risiko infeksi. Penelitian juga menunjukkan bahwa Hb mempengaruhi performa tes kognitif pada anak.

d) Hormon

Hormon dapat mempengaruhi kognitif terutama memori, menurut penelitian, hormon seperti *estrogen* pada wanita *menopause* dapat mempengaruhi kognisi. Hormon *kortikosteroid* seperti hormon adrenal juga mempengaruhi 20 plastisitas hipokampus yang akan mempengaruhi memori, hormon tiroid, T3 dan T4 mempengaruhi tingkah laku, intelegensi dan perkembangan neuron. Kekurangan asupan iodine saat kehamilan dan perkembangan janin dapat menyebabkan retardasi mental dan kretinisme dan dapat mempengaruhi perkembangan kognitif hingga dewasa. Penelitian juga menunjukkan bahwa

Sodium-potassium adenosine 5'-triphosphatase (Na⁺, K⁺-ATPase) mungkin mempunyai peran pada pembentukan memori.

e) Stimulasi

Stimulasi akan mempengaruhi fungsi kognitif atau meningkatkan potensi yang ada pada manusia, sehingga pada masa perkembangan diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna yang juga penting untuk perkembangan memori. Dengan stimulasi maka akan terbentuk koneksi yang membuat korteks lebih tebal serta peningkatan volum sel. Pada penelitian tikus juga menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan pada umur berapapun dapat secara bermakna memperbaiki fungsi memori pada saat tua nanti pun

f) Infeksi

Infeksi dapat mempengaruhi memori akibat dari kehilangan nutrisi, imunitas tubuh yang menurun sehingga mengganggu performa kognitif sehingga tubuh akan menjadi lemah dan apatis akan penerimaan stimulasi. Sama seperti nutrisi, Hb dan defisiensi besi pun dapat diakibatkan karena infeksi.

g) *Brain Injury*

Trauma pada kepala, penyakit *cerebrovaskuler*, infeksi sistem saraf pusat, gangguan metabolik, alkohol, dan intoksikasi logam dapat menyebabkan kerusakan otak terutama kognitif.

h) *Stress*

Stress mempengaruhi memori jangka pendek pada remaja. Namun penelitian menunjukkan bahwa pada lanjut usia, *stress* tidak

begitu signifikan dalam mempengaruhi memori. Situasi *stress* merupakan situasi yang dirasakan sebagai sesuatu yang mengancam kesehatan fisik atau psikologinya, sehingga situasi stress dapat mengakibatkan gangguan kognitif, sulit berkonsentrasi dan mengorganisasi pikiran secara logis. Pada penelitian bintang ditemukan bahwa stress berulang dapat menyebabkan atrofi dendrit, menekan neurogenesis hippocampus dan mengganggu spatial learning dan memori.

i) Epilepsi

Epilepsi merupakan salah satu penyakit yang dapat mengganggu memori. Hal ini akibat beberapa faktor yaitu tumor, aktivitas elektrik otak yang tidak semestinya dan bangkitan kejang sehingga dapat mempengaruhi atensi serta kecepatan otak dalam menerima informasi.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun skripsi ini yaitu diantaranya :

1. Nova Syafila Fauzia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Lampung, (Tesis 2019), berjudul “Strategi pembelajaran Membaca Untuk Meningkatkan Pemahaman KosaKata Pada Siswa Dileksia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan strategi pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata pada siswa dileksia, pelaksanaan pembelajaran membaca untuk meningkatkan pemahaman kosakata pada anak disleksia, evaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca untuk meningkatkan pemahaman kosakata

pada anak disleksia, serta perbedaan dan persamaan strategi pembelajaran membaca untuk meningkatkan pemahaman kosakata pada siswa disleksia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Guru di kedua sekolah membuat perencanaan jangka pendek (*short range planning*), (2) Pada proses pembelajaran membaca, kedua sekolah yakni SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 Melakukan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan diluar jam pelajaran reguler , (3) Evaluasi dari penelitian pembelajaran membaca pada kedua sekolah guru melakukan penelitian non test yakni berupa *checklist* dari kosakata yang sudah dipahami oleh siswa.

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang membaca dan bentuk metode sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian diatas mengangkat masalah tentang Strategi pembelajaran Membaca Untuk Meningkatkan Pemahaman KosaKata Pada Siswa Dileksia sedangkan, penelitian peneliti mengangkat masalah tentang Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media Flash Card pada Siswa

Syndrome Short Memory Loss di MI AL-Islam Kota Bengkulu. Penelitian diatas melakukan penelitian terhadap penyandang disleksia sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap penyandang syndrome short memori loss.

2. Eva Ardiana dkk, Universitas Negeri Semarang, (Jurnal.2018), berjudul “Budaya Literasi Membaca Anak Autis SLB”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya literasi membaca anak autis Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Budaya literasi di SDLB menyesuaikan kondisi dan keadaan anak. Di SDLB terdapat berbagai kategori anak yang memiliki kemampuan khusus, salah satunya adalah anak autis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya literasi membaca anak autis Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Budaya literasi di SDLB menyesuaikan kondisi dan keadaan anak. Di SDLB terdapat berbagai kategori anak yang memiliki kemampuan khusus, salah satunya adalah anak autis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Sumber data diperoleh dari anak autis dan guru kelas III SDLB Talitakum Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi

membaca pada anak autis kelas III dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu: (1) mendengarkan dongeng, cerita, atau teks, (2) membaca dengan panduan guru, dan (3) membaca sesuka hati.

Persamaannya penelitian diatas dengan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang literasi membaca dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas membahas tentang literasi anak autis sedangkan penelitia membahas tentang literasi membaca pada siswa *syndrome short memory loss*.

3. Ika Restiana Monika, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, (Skripsi.2020), berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Daya Ingat Jangka Pendek Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di SLB Putra Idhata Dolopo Madiun”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi bermain puzzle terhadap daya ingat jangka pendek pada anak retardasi mental ringan di SLB Putra Idhata Dolopo Madiun. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara kedua kelompok. Berdasarkan hasil analisis uji statistik Mann Whitney U Test diperoleh hasil p value = $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh terapi bermain puzzle terhadap daya ingat jangka pendek pada anak

retarsai mental ringan di SLB Putra Idhata Dolopo Madiun. Kemampuan daya ingat jangka pendek pada anak retardasi mental ringan di SLB Putra Idhata Dolopo mengalami perubahan setelah diberikan terapi bermain puzzle ini dikarenakan stimulus yang diberikan secara terus menerus dan dukungan serta kesabaran orang tua dan guru sehingga membantu proses perkembangan otak anak retardasi mental ringan.

Persamaannya penelitian diatas dengan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang ingatan jangka pendek (*Syndrome Short Memory Loss*). Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian diatas mengangkat masalah tentang Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Daya Ingat Jangka Pendek Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di SLB Putra Idhata Dolopo Madiun, sedangkan penelitian penelitian mengangkat masalah tentang Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media Flash Card pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* di MI AL-Islam Kota Bengkulu dan bentuk metode penelitian diatas yaitu Quasy Eksperimental dengan pendekatan two group pretest-posttest with control

group design, sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

4. Ikma Nurohman dkk, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, (Jurnal.2018), berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Autistik Kelas Vi Sdlb Di Skh Negeri 02 Lebak” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan media pembelajaran flash card pada kemampuan membaca permulaan anak autistik kelas VI SDLB di SKh Negeri 02 Lebak. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan Single Subject Research (SSR). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain reversal dengan bentuk A-B-A. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan ditampilkan melalui grafik garis. Subjek dalam penelitian ini terfokus pada seorang anak autistik kelas VI SDLB dengan inisial MAH. Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan dengan jumlah sesi penelitian yaitu 16 kali dengan target behavior membaca huruf vokal dan membaca suku kata. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran flash card dapat

meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak autistik kelas VI SDLB di SKh Negeri 02 Lebak. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata perolehan data pada kedua target behavior.

Persamaannya penelitian diatas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang media flash card. Sedangkan, perbedaanya yaitu penelitian diatas membahas tentang anak autis sedangkan, peneliti membahas tentang siswa syndrome short memory loss dan penelitian yang digunakan peneliti diatas yaitu penelitian eksperimen dengan pendekatan Single Subject Research (SSR) sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

5. Mentari Nagraha Jante, Universitas Negeri Yogyakarta, (skripsi.2014), berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flash Card* ADA Anak Kelompok B DI TK SATU ATAP Jogoboyo Purwordadi Purworejo”. Tujuan penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui proses penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B di TK Satu Atap Jogoboyo, Purwodadi, Purworejo; b) Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan

media *flash card* pada anak Kelompok B di TK Satu Atap Jogoboyo, Purwodadi, Purworejo. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dapat mencapai kriteria keberhasilan yaitu perolehan rata-rata persentase lebih dari 80%. Pada tahap Pratindakan kemampuan membaca permulaan anak memperoleh rata-rata persentase sebesar 39,24% yang termasuk dalam kriteria kurang baik, meningkat menjadi 62,64% yang termasuk dalam kriteria baik pada Siklus I, dan menjadi 82,24% yang termasuk dalam kriteria sangat baik pada Siklus II. Langkah-langkah penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flash card*, yaitu: 1) Guru menyusun media flash card kemudian dipegang setinggi dada dan menghadap ke anak, 2) guru menerangkan dan membacakan satu per satu flash card secara cepat dalam waktu 1-5 detik, 3) anak diberikan tugas untuk menunjukkan media flash card yang mempunyai huruf awal yang sama seperti yang ditunjukkan guru, menunjukkan media yang mempunyai bunyi (suku kata) awal yang sama seperti yang ditunjukkan guru, dan membaca gabungan suku

kata yang terdiri dari 2 suku kata berpola k-v-k-v (konsonan-vokal-konsonan-vokal).

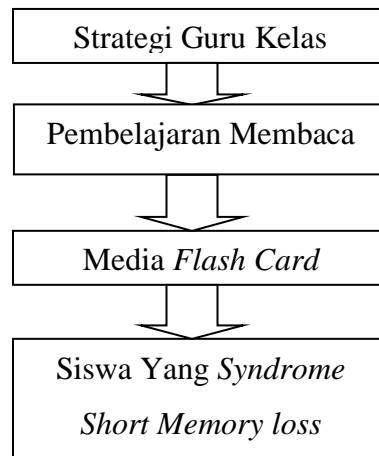
Persamaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan media flash card dan sama-sama membahas tentang membaca. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas mengangkat masalah tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flash Card* ADA Anak Kelompok B DI TK SATU ATAP Jogoboyo Purwordadi Purworejo sedangkan penelitian peneliti mengangkat masalah tentang Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media *Flash Card* pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* di MI AL-Islam Kota Bengkulu dan bentuk metodenya yaitu penelitian diatas menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Melalui strategi membaca yang memang diperuntukkan untuk siswa penyandang *syndrome short memory loss* terutama dalam pelajaran membaca untuk memahami kosakata, diharapkan mampu membantu siswa

untuk menambah kemampuan pemahaman membaca dan menyimak dengan menggunakan media *flash card*.

Sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 2.2 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸

Penyusun penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian lapangan (*field research*), dapat

³⁸Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6.

juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau *in situ*. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis dalam berbagai cara.³⁹

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

³⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 26.

penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* Di MI AL-Islam Kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI AL-Islam Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Pasundan No. 56 RT. 25 RW. 01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada saat SK penelitian sudah dikeluarkan dan diterima oleh peneliti.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁰ Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-intrumen yang telah di tetapkan.⁴¹ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 2 orang guru wali kelas yaitu wali kelas 3A dan wali kelas 3C. Dan 12 orang siswa kelas 3A dan 3C yang sebelum nya di kelas 3A 20 orang dan di kelas 3C 20. Kemudian di ambil di kelas 3A 7 orang dan 3C 5 orang.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 224

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 225

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen.⁴² Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang mengajar di kelas 3A dan 3C.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian Kualitatif sekaligus membatasi peneliti guna memilih data yang relevan dan tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau *urgensi* dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian yang objek utamanya adalah guru kelas 3 tentang strategi guru kelas mengajar pembelajaran

⁴² Ibid

membaca menggunakan media *flash card* pada siswa *syndrome short memory loss*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data-data yang diperlukan pada penelitian diperoleh dari :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴³ Peneliti menggunakan lembar observasi yaitu observasi Partisipatif Observasi yang dilakukan dengan cara aktif terlibat

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 145.

secara langsung. Dalam observasi ini, observer harus terjun langsung melakukan proses yang diamatinya sehingga ia akan mengetahui dan mendapatkan secara jelas gambaran dari apa yang diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁵

⁴⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 27th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 186.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 137.

Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* Di MI AL-Islam Kota Bengkulu dengan menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Data sekunder (dokumentasi) adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepustakaan), Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya

monumental dari seseorang.⁴⁶ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi yang terkait dengan sistem cara belajar siswa MI AL-Islam Kota Bengkulu.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Observasi

Observasi adalah metode pengamatan objek penelitian yang mengendalikan semua panca indra manusia (penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecapan).

Instrumen yang digunakan dalam observasi diantaranya :

- a. Pedoman pengamatan
- b. Gambar

Tujuan instrument observasi dalam penelitian kualitatif adalah untuk melengkapi metode wawancara.

⁴⁶Deska Emilia, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Rindu Hati Kecamatan Kedurang*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019), h. 43.

Dengan bantuan observasi, peneliti bisa mendapatkan data yang lebih banyak dan komprehensif.⁴⁷

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Lembar Observasi

Indikator	Deskriptor
Memperhatikan arahan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menepati tempat duduk yang telah di tetapkan 2. Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran 3. Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan
Memperhatikan penggunaan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat apakah guru sudah menggunakan media pembelajara 2. Memperhatikan cara penggunaan media pembelajaran
Menyimak penjelasan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan hal-hal yang belum jelas 2. Memperhatikan penjelasan materi 3. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru 4. Strategi pembelajaran yang diketahui guru dan yang sering digunakan
Menanggapi respon siswa dalam menggunakan bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan jika ada yang kurang jelas 2. menghargai jawaban siswa 3. melengkapi jawaban siswa

⁴⁷ Sugiono, metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hal.148

2. Instrumen Wawancara

Wawancara adalah proses dialog antara peneliti dengan partisipan atau narasumber untuk mendapatkan informasi. Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan dengan struktur atau tidak terstruktur (bebas). Wawancara terstruktur artinya, peneliti menggunakan bantuan lembar wawancara dan menanyakan sesuai dengan poin-poin yang ada dalam pedoman wawancara.⁴⁸ Penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara bebas dan semi terstruktur.

Tabel 3.2.

Kisi-kisi lembar wawancara untuk guru

No	Indikator	Sub indikator
1	Strategi guru mengajar membaca	1. Pedoman khusus untuk mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca 2. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi anak berkesulitan membaca 3. Hambatan-hambatan dalam

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 189.

		menghadapi anak berkesulitan membaca
2	Media <i>flashcard</i>	1. penyajian materi menggunakan media <i>flashcard</i> 2. kesulitan merancang media <i>flashcard</i>
3	<i>Syndrome short memory loss</i>	Mengetahui informasi mengenai hal-hal yang telah diketahui oleh anak <i>syndrome short memory loss</i>

Tabel 3.3.

Kisi-kisi wawancara untuk sumber data sekunder

No	Indikator	Sub indicator
1.	Strategi guru mengajar membaca	1. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi anak berkesulitan membaca 2. Hambatan-hambatan dalam menghadapi anak berkesulitan membaca
2	Media <i>Flashcard</i>	1. penyajian materi menggunakan media <i>flashcard</i> 2. kesulitan merancang media <i>flashcard</i>
3	<i>Syndrome short memory loss</i>	Mengetahui informasi mengenai hal-hal yang telah diketahui oleh anak <i>syndrome short memory loss</i>

Tabel 3.4.
Kisi-kisi wawancara untuk Siswa *Syndrome Short*
Memory Loss

No	Indikator	Sub indicator
1.	Strategi guru mengajar membaca	1. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi anak berkesulitan membaca 3. Hambatan-hambatan dalam menghadapi anak berkesulitan membaca
2	Media <i>Flashcard</i>	1. penyajian materi menggunakan media <i>flashcard</i> 2. kesulitan merancang media <i>flashcard</i>
3	<i>Syndrome short memory loss</i>	Mengetahui informasi mengenai hal-hal yang telah diketahui oleh anak <i>syndrome short memory loss</i>

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk penelitian yang mengungkapkan sejarah, mencari landasan hukum dan aturan-aturan yang berlaku.

Penelitian menggunakan instrument dokumentasi memanfaatkan media-media seperti profil sekolah, foto/gambar, struktur organisasi, foto kegiatan belajar mengajar, benda bersejarah dan buku. Dokumen ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk melengkapi metode wawancara dan observasi. Sehingga hasil

penelitiannya sangat kaya informasi karena didukung dengan data yang bersumber dari bukti hidup dan bukti mati.⁴⁹

Tabel 3.5

Lembar Checklist Dokumentasi

NO	Dokumen yang Dibutuhkan	Jenis Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
1	Profil Sekolah	Tertulis	✓		Berisi tentang sejarah dan asset-aset
2	Struktur organisasi siswa	Gambar/ bagan	✓		Struktur organisasi sekolah yang tersusun dari kepala sekolah sampai staff guru yang ada di MI Al Islam Kota Bengkulu
3	Foto kegiatan belajar mengajar	Gambar	✓		Foto Ketika pembelajaran sedang berlangsung yang meliputi guru dan siswa syndrome short memory loss Kelas 3A dan 3C

⁴⁹ ibid

4	Foto media	Gambar	✓		Foto media yang digunakan
5	Data siswa yang <i>syndrome short memory loss</i>	Tertulis	✓		Data-data siswa yang <i>syndrome short memory loss</i> dari tahun sebelumnya
6	Data siswa yang mengalami kesulitan membaca	Tertulis	✓		Berisi tentang siswa yang mengalami kesulitan membaca dari tahun sebelumnya

G. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya

peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dibagi 2, yaitu sebagai berikut:

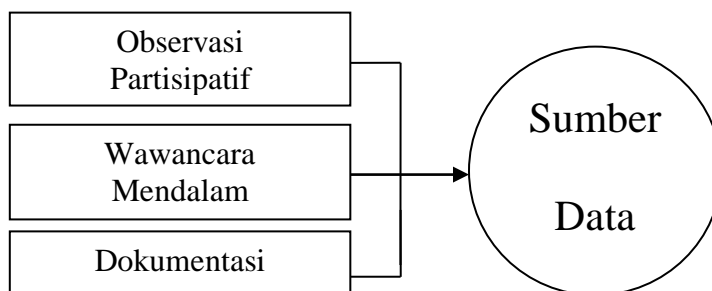
1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

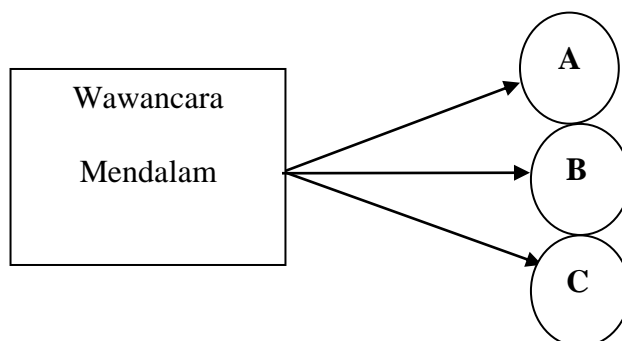
2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁰

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 241.



Bagan 3.1 Triangulasi Teknik⁵¹



Bagan 3.2 Triangulasi Sumber⁵²

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 242.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 242.

tringulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape* terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu data tersebut harus dproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan.⁵³ Adapun kegiatan analisis, yaitu sebagai berikut :⁵⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analistis.

⁵³ Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014, hal. 14)

⁵⁴ Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014, hlm. 15-17)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi

data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

2. **Data Display**

Display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data *display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk data *display* dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan member makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, *display* data dan verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan kesimpulan telah dimulai sejak awal. Ini apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis sudah

memenuhi standar kelayakan dan komformitas, maka kesimpulan yang diambil akan dipercayai.

Disamping itu perlu diingat antara reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan *display* data saling berhubungan timbale balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi serta antara *display* data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan kata lain, pada melakukan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari *display* data. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi, kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data,

berarti perlu dilakukan lagi reduksi data *display* data dan penarikan kesimpulan berikutnya

4. Nvivo

NVIVO merupakan aplikasi yang dapat membantu mengelola dan menganalisis data penelitian kualitatif. Pertama kali diciptakan oleh Tom Richards pada tahun 1981, kemudian dikembangkan oleh istrinya Lyn Richards. Berlanjut dengan didirikannya QSR International, terus dilakukan penyempurnaan pada Program NVIVO ini hingga dirilisnya versi terbaru pada Maret 2018 yakni NVIVO 12 yang mendukung olah data kualitatif dan kuantitatif (metode campuran). Membantu analisis dan mengurutkan data berupa teks, gambar, video, atau audio yang tidak berurutan (tidak terstruktur).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Pasundan No. 56 Rt 25 Rw.01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, berdiri sejak tahun 1985, di bawah naungan Kantor Departemen Agama. Pada Tahun 1989 baru mendapatkan Surat Izin Operasional yang di keluarkan Oleh Kanwil Departemen Agama dengan nomor izin Wg / A / TBT / 004 /1989. Madrasah Ibtidaiyah didirikan oleh masyarakat di bawah pengawasan Yayasan Pendidikan Islam yang bernama

Yayasan Nurul Hidayah, yang di ketuai oleh Bapak M. Natak. Yayasan ini berdiri pada tahun 1982.

Dalam misinya ingin mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pendidikan yang berbasis agama., dari tahun ke tahun Madrasah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sehingga sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Al Islam menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat bukan hanya di wilayah Kelurahan Sumber jaya saja, tetapi masyarakat sekitar juga sangat berminat sekali menyekolahkan putra-putri mereka di Madrasah ini

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam pada saat ini di kelola dan pimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang di dampingi satu orang wakil kepala dan staf TU, serta dewan guru dan karyawan-karyawati yang berjumlah 35 orang. Dengan jumlah murid yang berjumlah 492 orang yang terbagi kedalam 18 Romongan Belajar, mulai dari kelas I sampai dengan VI. Bangunan MI Al Islam saat ini berbentuk L dengan jumlah Ruangan Belajar 9. 1 ruangan Kantor, UKS, Mushollah Dan perpustakaan. Dalam menunjang Pembelajaran di Madrasah, MI Al Islam

bekerja sama dengan beberapa penerbit Buku. Seperti Erlangga, Intan Pariwara, Yudistira , Aneka Ilmu yang Bimbel Onma.

Pada Tahun 1997, berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Bengkulu No. M9.1/5/PP.60.1.1441/1997 tentang Akreditasi, maka status terdaftar menjadi di akui. Pada Tahun 2008, kembali Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah kembali mengakreditasi Madrasah Ibtidaiyah Al Islam dan mendapat nilai C. Pada Tahun 2013 status Nilai C berubah menjadi B.⁵⁵

2. VISI dan MISI

a. VISI :

Terwujudnya madrasah yang berbudaya unggul dan mendidik siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa serta berwawasan lingkungan.

⁵⁵ Sumber Data Staff TU MI Al Islam Kota Bengkulu, 18 Maret 2022

b. MISI :

- 1) Mewujudkan perilaku yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia
- 2) Mewujudkan kemahiran membaca, menulis dan berhitung serta kemahiran membaca ayat- ayat alquran baik dalam pembelajaran intra maupun ekstrakurikuler.
- 3) Mewujudkan lingkungan yang hijau, bersih, indah, nyaman, dan sehat.

3. Tujuan MI Al Islam

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlakul Karimah
- b. Meningkatkan ukhuwah dan silaturahmi dengan lembaga-lembaga baik didalam maupun diluar kampus
- c. Siswa sehat jasmani dan rohani
- d. Meningkatkan akses pelayanan pendidikan
- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- f. Meningkatkan manajemen sekolah

- g. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- h. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya
- i. Siswa kreatif, trampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus
- j. Murid mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam era globalisasi yaitu memiliki kemampuan berkopetensi secara sehat serta mampu mengikuti kemajuan teknologi dan informasi.

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MI Al-Islam Kota Bengkulu

NSS : 111217710003

NPSN : 60705330

Alamat : Jl. Pasundan No. 56 RT/RW 25/01

Kelurahan : Sumber Jaya

Kecamatan : Kampung Melayu

Provinsi : Bengkulu
 No. Telepon : (0736) 52976
 Terakreditasi : B
 Tahun didirikan : 1985
 Status tanah : Milik Yayasan
 Status bangunan : Permanen
 Luas tanah : 1825

5. Keadaan Guru dan Siswa MI Al Islam Kota Bengkulu

a. Data Guru

Guru MI Al Islam Kota Bengkulu berjumlah 34 orang. Terdiri dari guru laki-laki yaitu 4 orang dan guru perempuan berjumlah 30 orang. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.1

Data guru MI AL Islam Kota Bengkulu⁵⁶

NO	NAMA GURU	Jabatan
1	Amsiah, S. Ag	Kepala sekolah
2	Herwansyah,S.Pd.SD	Wakil kepala sekolah

⁵⁶ Sumber data : arsip sekolah

3	Arniyanti,S.Pd SD	Wali Kelas 6A
4	Hartini, S.Pd.SD	WaliKelas 6B
5	Febria Kwartati Rizana,S.Pd SD	Wali Kelas 1A
6	Habiba,S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
7	Lesrawati,S.Pd.I	Guru SKI
8	Wiliyanti,S.Ag	Guru Fiqih
9	Hasmanidar,S.Pd SD	Wali Kelas 5A
10	Surahmi, S.Pd.I	Guru Fiqih
11	Sri Utami,S.Pd.I	Wali Kelas 6C
12	Dra. Dalena	Wali Kelas 3A
13	Alpis Arif Alpawan,S.Pd	Guru Olahraga
14	Linda Fitrianti,S.Pd	Wali Kelas 3C
15	Iis Murdiah,S.Pd.I	Guru SKI
16	Yetrianah,S.Pd.I	Wali Kelas 4A
17	Dian mayasari, S.E	Wali Kelas 5B
18	Desy Arianti, S.Pd.I	Wali Kelas 5C
19	Tri Murti Lestari, S.Pd	Wali Kelas 1B
20	Sri Astuti, S.Pd.I	Wali Kelas 4D
21	Peti Pursila, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
22	Eri Julita, S.Pd.I	Wali Kelas 4A
23	Arni Susanti, S.Pd.I	Wali Kelas 6B
24	Heny Safitri	Wali Kelas 1C
25	Ririn Puspita Sari	Wali Kelas 3B
26	Lina Lintang Susanty, S. Pd	Wali Kelas 4C

b. Data Siswa

Jumlah siswa siswi MI AL-Islam kota Bengkulu tahun pelajaran 2021-2022.

Tabel 4.2

Data Siswa MI Al Islam Kota Bengkulu⁵⁷

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas 1	84 Orang
2	Kelas 2	86 Orang
3	Kelas 3	80 Orang
4	Kelas 4	107 Orang
5	Kelas 5	75 Orang
6	Kelas 6	69 Orang

6. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan prasarana gedung MI Al Islam Kota Bengkulu.

Dengan kondisi fisik yang cukup memadai, tentunya akan membuat proses belajar dan mengajar menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai baik berbentuk fisik,

⁵⁷ Sumber data : arsip sekolah

yang dapat difungsikan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di MI Al Islam Kota Bengkulu sudah cukup baik untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

b. Fasilitas kegiatan belajar mengajar di MI Al Islam Kota Bengkulu

Mengenai fasilitas untuk proses belajar mengajar di dalam ruangan yang ada di MI Al Islam Kota Bengkulu sudah cukup baik dalam menunjang proses belajar mengajar, sekalipun masih sangat banyak kekurangan serta butuh penambahan. Sehingga dapat berjalan sesuai tujuan belajar mengajar tersebut.

2. Deskripsi Kegiatan Guru

Ada saat mengajar, tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Untuk menciptakan

suasana yang dapat meumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, maka seorang guru harus menguasai kelas tempat guru tersebut mengajar.

Kegiatan guru setelah mengadakan persiapan-persiapan mengajar, lalu melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar, maka kegiatan guru yang terakhir adalah memberikan evaluasi kepada siswa yang dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menelaah materi pelajaran yang disajikan tersebut.

Deskripsi kegiatan guru di MI Al Islam Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut :

a. Persiapan kelas

Setiap guru punya pedoman sebelum mengajar yang biasa disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Biasanya guru akan mengembangkan RPP itu dalam pembelajaran, otomatis guru harus menyiapkan materi sebelum ngajar, entah itu buku

yang dipakai, media pembelajarannya, materi penunjang, dan lain sebagainya.

b. Mengajar

Namanya guru pasti tugas utamanya mengajar ya. Kalau di sekolah saya, tiap guru punya jadwal berbeda. Bisa saja dalam 1 hari mengajar full atau hanya beberapa jam pelajaran saja. Tentu mengajar di sini banyak tantangannya. Mengajar anak penyandang syndrome short memory loss justru banyak tantangannya. Akan tetapi, dengan dibantu nya media pembelajaran membuat penyandang tersebut antusias untuk melakukan proses pembelajaran.

c. Menyusun administrasi

Jauh sebelum tahun ajaran dimulai, guru-guru wajib menuntaskan administrasi sekolah seperti RPP, Silabus, Prota, Prosem, dll. Semua dokumen itu dikerjakan saat . Akan Tetapi saat tahun ajaran dimulai, guru juga harus mengerjakan administrasi

lainnya seperti agenda kelas, raport, komen raport, maupun presensi anak-anak.

d. Club atau CCA (co-curricular activities)

Di MI Al Islam Kota Bengkulu ada yang namanya CLUB, semacam ekstrakurikuler gitu deh. Ada Science, Mathematics, Basketball, Robotics, Music, Mandarin, dan English. Intinya, setelah pulang sekolah (tiap hari Jumat) guru-guru ada jam tambahan untuk mengajar club ini. Memang menyita waktu, tapi ini memang salah satu kewajiban guru.

e. Mengoreksi jawaban dan memberi nilai pada siswa

Selesai belajar pasti akan ada yang namanya *worksheet*, *exercise*, atau PR. Biasanya guru akan memberi penilaian langsung saat di kelas. Tapi juga harus *checking* jawaban anak-anak sepulang sekolah. Belum lagi kalau ada ujian seperti pre test, mid test, maupun final test, guru-guru akan

mengoreksi sekaligus menginput nilai anak tersebut ke database.

f. Perhatian dengan murid

Tugas mulia guru yang lainnya adalah memerhatikan murid-muridnya. Terlebih sama murid yang akademik maupun tingkah lakunya berbeda dengan anak lainnya. Biasanya, tiap anak punya kecerdasan beda-beda. Tugas guru membimbing dan mengarahkan mereka. Meskipun susah dan ada anak yang memang susah untuk diatur, tapi itu sudah menjadi tugas bagi guru.

g. Menghadapi orang tua murid

Selain menghadapi anak di sekolah, guru juga sering berhadapan dengan orang tua murid. Kadang sih hanya bahas masalah perkembangan akademik anak, tapi nggak jarang juga ada yang komplek kepada seorang guru.

h. Aktif di kegiatan sekolah

Kegiatan sekolah itu ada dua macam, yaitu akademik dan non akademik. Kalau yang akademik misalkan persiapan ikut lomba maupun cerdas cermat. Kalau yang non akademik lebih ke pentas seni, kadang ada berbagai perayaan di sekolah.

i. *Special treatmeant* anak

Special treatmeant yang digunakan untuk mengatasi siswa yang berkesulitan membaca yaitu rutin diberikan bimbingan, diberikan tugas-tugas, disuruh belajar di rumah untuk mengulang apa yang telah di pelajari sewaktu di sekolah tadi agar anak tersebut dapat mengingat sedikit demi sedikit, memberi jam belajar tambahan dan memberikan apresiasi berupa penghargaan nilai, dimana siswa tetap mendapatkan nilai walaupun banyak kesalahan dalam proses membaca ataupun pengisian jawaban

3. Deskripsi Siswa Penyandang *Syndrome Short Memory loss*

Beberapa Siswa penyandang syndrome short memory memiliki persamaan dan juga perbedaan cirinya, sebagaimana yang telah peneliti teliti pada saat melakukan observasi. Berikut inisial siswa penyandang yaitu :⁵⁸

a. Nama : AL

Kelas : 3A

AL merupakan siswa yang menyandang *syndrome short memory loss* dengan memiliki ciri-ciri yang mudah lupa akan apa yang telah diberikan guru dengan waktu yang tidak lama. ketika guru sedang menyuruh untuk membaca dan telah diberikan contoh oleh guru terlebih dahulu siswa ini bisa dengan mudah melupakannya, misalnya guru sudah menyebut huruf abjad g maka siswa tersebut lupa

⁵⁸ Hasil wawancara kepada siswa penyandang *short memory loss*

dengan seperti apa bentuk huruf g tersebut dan siswa ini secara berulang melihat huruf g untuk mengingatnya.

b. Nama : CM

Kelas : 3A

CM merupakan siswi yang menyandang *syndrome short memory loss* dengan ciri-ciri yang mudah lupa akan informasi yang barusan di lihat ataupun didengarnya. Seperti contoh, pada saat guru melakukan proses pembelajaran dan memberitahu informasi tentang pelajaran, siswa bisa mudah menerima informasi tersebut. Akan tetapi, citra juga bisa dengan mudah melupakan apa yang baru saja dia lihat dan dengar.

c. Nama : DN

Kelas : 3A

DN merupakan siswa yang menyandang *syndrome short memory loss* yang memiliki ciri-ciri sama

seperti Al. Akan tetapi, DN ini bisa dibilang lebih susah mengingat dan memahami hal yang telah diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran. DN juga lebih banyak diam ketika selama proses pembelajaran. Sedangkan AL tadi lebih sering mondar-mandir didalam kelas.

d. Nama : DAL

Kelas : 3A

DAL merupakan siswi yang menyangang *syndrome short memory loss* yang mempunyai ciri-ciri mudah lupa tentang informasi yang baru didengar sama halnya seperti citra. DAL juga mudah lupa tentang pelajaran. Contohnya, materi yang telah berulang kali diberikan dan dijelaskan oleh guru DAL agak sulit memahami dan juga mudah melupakan materi tersebut.

e. Nama : DW

Kelas : 3A

DW merupakan siswa yang menyangang *syndrome short memory loss* yang mempunyai ciri-ciri sama dengan mudah memahami dan juga mudah melupakan. Peneliti melihat DW orang yang cukup aktif. DW sering bertanya akan tetapi, DW sering menanyakan hal yang sama dan begitu mudah melupakan apa yang telah dijawab oleh guru.

f. Nama : ERD

Kelas : 3A

ERD merupakan siswi yang menyangang *syndrome short memory loss* yang mempunyai ciri mudah lupa pada saat proses pembelajaran yang dimana ERD ini sering menanyakan pertanyaan yang sama yang sebelumnya sudah dijawab oleh guru secara berulang-ulang.

g. Nama : IS

Kelas : 3A

IS merupakan siswi yang menyandang *syndrome short memory loss* yang mempunyai ciri-ciri sama seperti DW dan ERD. Akan tetapi, IS memang kurang aktif didalam kelas. Bahkan Indah seperti minder terhadap teman-temannya yang sudah bisa membaca dan membuat indah sering menyendiri didalam kelas.

h. Nama : AF

Kelas : 3C

AF merupakan siswa penyandang *syndrome short memory loss* yang mempunyai ciri-ciri mudah lupa tentang pelajaran seperti yang lainnya. Bahkan AF juga sering mudah lupa dimana dia meletakkan barang. AF juga sering mengulang pertanyaan yang sama.

i. Nama : BA

Kelas : 3C

BA merupakan siswa yang menyandang *syndrome short memory loss* yang mempunyai ciri-ciri sama

seperti yang lain. BA sering lupa dengan huruf abjad dan membuat BA susah untuk membaca. Karena, untuk mengingat huruf abjad BA harus melihat huruf tersebut secara berulang-ulang.

j. Nama : BP

Kelas : 3C

BP merupakan siswa yang menyandang *syndrome short memry loss* yang mempunyai ciri-ciri yang sama seperti AL dan DN yaitu mudah lupa tentang apa yang telah diberikan guru dengan waktu yang tidak lama. Misalnya guru sudah menyebut huruf abjad g maka siswa tersebut lupa dengan seperti apa bentuk huruf g tersebut dan siswa ini secara berulang melihat huruf g untuk mengingatnya. BP juga termasuk siswa yang minder terhadap teman-temannya yang membuat BP sering menyendiri ketika berada didalam kelas.

k. Nama : NV

Kelas : 3C

NV merupakan siswa yang menyandang *syndrome short memry loss* yang mempunyai ciri-ciri mudah lupa tentang materi yang telah diberikan guru.

1. Nama : NAS

Kelas : 3C

NAS merupakan siswa yang menyandang *syndrome short memry loss* yang mempunyai ciri-ciri sama seperti yang lainnya yaitu mudah lupa tentang materi yang telah diberikan. NAS uga sering mengalami kesulitan ketika mendapatkan informasi baru sehingga membuat NAS sering lupa ketika mendapat informasi yang baru baik secara dilihat maupun didengar.

B. Analisis Data

1. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penelitian kepada guru guru dan siswa yang terdapat di MI Al Islam Kota Bengkulu mengenai Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media *Flash Card* pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* di MI Al islam kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, yaitu memperoleh hasil sebagai berikut:

a) Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca

Strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran memalalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien dengan kata lain strategi mengajar adalah taktik belajar didalam kelas. Taktik tersebut hendaknya

mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Anak berkesulitan menyimpan memori yang lama umum ditandai dengan prestasi belajar rendah untuk semua/hampir semua mata pelajaran baik yang disebabkan oleh faktor inteligensi maupun faktor lain. Anak *syndrome short memory loss* tidak hanya memiliki kelemahan namun juga memiliki beberapa kemampuan. Anak dengan *syndrome* tersebut juga dapat dibimbing ke arah pergaulan sosial, dapat diajarkan untuk mengurus diri, serta beberapa kemampuan kognitif seperti membaca dan menulis sederhana namun berespon lama. Sehubungan dengan kemampuan pada area literasi tersebut, anak dengan *syndrome short*. Penggunaan strategi *fading pictorial* digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa dianggap sebagai langkah penting untuk pengajaran membaca pada individu *syndrome short memory loss*. Bahwasanya pendidik mampu menetapkan

tujuan pembelajaran, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut Ibu Amsiah selaku kepala sekolah MI Al Islam Kota Bengkulu yaitu dalam proses pembelajaran dikelas, perencanaan tujuan pembelajaran sudah ditetapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung dikarenakan tujuan dalam pembelajaran sangat penting untuk menunjang hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa dan sangat penting untuk pencapaian pembelajaran dikelas sesuai dengan kemampuan siswa”⁵⁹

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada ibu Dalena selaku wali kelas 3A :

“Didalam proses pembelajaran wajib mengetahui tujuan suatu pembelajaran karena tujuan pembelajaran sangat penting agar kami sebagai guru mengetahui tolak ukur yang telah di dapatkan oleh siswa”⁶⁰

Wawancara dengan ibu Linda Fitriyanti Wali Kelas 3C,
Bahwa :

“kita harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari proses pembelajaran. Tujuan proses

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Amsiah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 Maret 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Dalena selaku wali kelas 3A, pada tanggal 18 Maret 2022

pembelajaran biasanya telah kita tulis didalam rpp untuk mengetahui hasil belajar yang akan di capai oleh siswa. Maka dari itu tujuan proses pembelajaran sangat penting didalam proses pembelajaran tersebut.”⁶¹

Dari uraian diatas bahwasanya usaha pendidik di kelas untuk tujuan pembelajaran dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk membantu guru menilai apakah pembejaran yang diajarkan tercapai dan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini mengikuti karakter siswa di kelas supaya proses pembelajaran meningkat dan siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Namun ada kalanya siswa yang mengikuti tujuan pembelajaran yang sudah dibuat pendidik tersebut supaya peserta didik dapat berkembang dalam proses belajar. Dalam pembuktian pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses mengajar dikelas, dimana ketika

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Linda Fitriyanti selaku wali kelas 3C, pada tanggal 18 Maret 2022

proses pembelajaran Berlangsung guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya oleh pendidik yang akan melaksanakan proses pembelajaran dan mengajar dikelas tersebut sesuai dengan tema yang akan diajarkan, sehingga peserta didik lebih berkembang dan pendidik dapat menilai apakah tujuan pembelajarannya berhasil atau tidaknya untuk mencapai hasil belajar peserta didik. Mengenai apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca, memperoleh hasil sebagai berikut :

”Menurut ibu Amsiah selaku kepala sekolah MI Al Islam bahwa Sekolah tidak memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca di MI Al Islam Kota Bengkulu”.⁶²

⁶² Wawancara dengan Ibu Amsiah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 Maret 2022

Wawancara juga dilakukan dengan pertanyaan yang sama dengan Ibu Dalena guru kelas 3A MI Al Islam Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya :

“Saya selaku wali kelas 3A mengetahui bahwa sekolah belum memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca dikarenakan sekolah belum memadai dalam pedoman apa yang dapat mengatasi siswa berkesulitan membaca”.⁶³

Wawancara juga dilakukan dengan pertanyaan yang sama dengan Ibu Linda Fitriyanti guru kelas 3C MI Al Islam Kota Bengkulu , berikut hasil wawancaranya :

”Saya selaku wali kelas 3C mengetahui bahwa sekolah tidak memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca dikarenakan kami sebagai guru kelas belum mengetahui pedoman khusus yang seperti apa untuk mengatasi siswa yang berkesulitan membaca”.⁶⁴

Selama pelaksanaan pembelajaran dikelas siswa cukup antusias dengan materi yang diberi, Peneliti juga

⁶³ Wawancara dengan Ibu Dalena selaku Wali Kelas 3A, pada tanggal 18 maret 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Linda Fitriyanti selaku Wali Kelas 3C, pada tanggal 18 maret 2022

menanyakan bagaimana strategi yang dilakukan ibu untuk mengatasi anak yang berkesulitan membaca, Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dalena guru kelas 3A di MI Al Islam Kota Bengkulu :

”Menurut saya selaku wali kelas 3A bahwa strategi yang saya gunakan untuk mengatasi siswa yang berkesulitan membaca yaitu Rutin saya berikan bimbingan, diberikan tugas-tugas, disuruh belajar di rumah untuk mengulang apa yang telah di pelajari sewaktu di sekolah tadi agar anak tersebut dapat mengingat sedikit demi sedikit, Saya memberikan apresiasi berupa penghargaan nilai, dimana siswa tetap mendapatkan nilai walaupun banyak kesalahan dalam proses membaca ataupun pengisian jawaban”.⁶⁵

Pertanyaan yang sama juga diberikan dengan Ibu Linda Fitrianty Selaku wali kelas 3 C, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya selaku wali kelas 3C strategi nya dengan cara mengajari semampu guru yang penting siswa bisa mengerjakan, menyuruh anak tenang. Bagi yang sudah bisa disuruh mengulang lagi. Kalau masih ada kekurangan

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Dalena selaku Wali Kelas 3A, pada tanggal 18 maret 2022

diulangi lagi dibimbing satu satu, menyuruh orang tua membimbing di rumah”.⁶⁶

Peneliti juga bertanya, bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca terhadap psikologis anak tersebut?

“Menurut Ibu Amsiah selaku kepala sekolah MI Al Islam bahwa dampak yang timbulkan tidak ada dan tidak menjadi masalah bagi psikologis mereka yang mengalami keterbatasan membaca”.⁶⁷

Wawancara dengan Ibu Dalena Selaku Wali Kelas 3A

“Menurut saya bahwa dampak yang ditimbulkan terhadap psikologi anak tidak mengalami masalah, hanya saja mungkin mereka para siswa merasa minder melihat teman-temannya sudah pandai membaca.”⁶⁸

Wawancara dengan Ibu Linda Fitriyanti Selaku Wali Kelas 3c

“Menurut saya bahwa dampak yang saya lihat pada anak yang berada di kelas saya yaitu

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Dalena selaku Wali Kelas 3A, pada tanggal 18 maret 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Amsiah selaku Kepala sekolah MI Al Islam Kota Bengkulu, pada tanggal 17 maret 2022

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Dalena selaku wali kelas 3A, pada tanggal 18 Maret 2022

mereka merasa minder, mudah tersinggung, berbicara kasar. Siswa menganggap dipisahkan dengan temannya ketika di dalam kelas adalah hukuman. Padahal hanya untuk mengurangi keributan saja”.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan maka peneliti menyimpulkan :

Pedoman khusus didalam sekolah tersebut belum ada, guru di sekolah tersebut belum mengetahui pedoman khusus seperti apa yang dipakai untuk mengajar anak yang berkesulitan membaca. Begitu juga dengan strategi yang di pakai oleh guru di sekolah tersebut guru tersebut menggunakan strategi rutin memberikan bimbingan untuk anak bisa mengulang apa yang telah dipelajari agar anak tersebut bisa dengan mudah mengingat materi yan telah dipelajari. Selain itu, menurut guru-guru yang peneliti wawancarai menurut mereka tidak ada dampak yang begitu menimbulkan masalah, akan tetapi siswa yang mengalami syndrome tersebut sering mempunyai

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Linda Fitriyanti selaku wali kelas 3C, pada tanggal 18 Maret 2022

perasaan minder terhadap teman-temannya. Sebagai seorang guru, untuk mengatasi masalah tersebut, guru disekolah tersebut mempunyai strategi untuk tidak di beda-bedakan terhadap teman-temannya yaitu dengan cara memberi tahu kepada teman-teman yang sudah pintar membaca agar mau menemani dan berkomunikasi dengan siswa yang terkena syndrome tersebut, agar mereka tidak merasa minder lagi. Dampak bagi syndrome short memory loss pada siswa. Dalam hal ini ketika kemampuan memori jangka pendek siswa terganggu maka dapat mengalami kesulitan dalam menerima informasi yang kemudian dapat mempengaruhi akademisnya, sehingga menurunkan kesempatannya untuk berprestasi. Dengan mengetahui dan memahami pengaruh, maka hal tersebut dapat digunakan sebagai bentuk pertimbangan agar dapat membantu menemukan cara atau solusi penanganan agar tidak berlanjut ke tahap gangguan.

1) Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Kata Bergambar

Media kartu kata bergambar (*Flash Card*), merupakan sebuah alat pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak, dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa. Kartu tersebut biasanya berukuran 12 x 8 cm, yang berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya seperti nama-nama binatang atau buah-buahan. Media kartu kata bergambar dapat digunakan dalam strategi pembelajaran membaca untuk :

- 1) Mengenalkan suatu bacaan kata dengan cara melihat gambar
- 2) Memasangkan suatu gambar dengan kata yang sesuai, permainan ini untuk anak yang sudah mengenal huruf, sedikit-sedikit anak sudah mengeja

3) Memasangkan inisial suatu kata dengan benda yang sesuai, permainan ini juga dapat menggunakan kartu kata bergambar.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan

Tema : Buah-buah

Sub.Tema : Macam-macam buah-buahan yaitu sebagai

berikut :

Petama-tama guru mengkondisikan/mengarahkan anak untuk duduk dengan menjaga jarak, tetap memakai masker , kemudian guru meminta anak-anak untuk berdoa, membaca surat Alfatihah. Kemudian guru membagikan media kartu buah-buahan, kemudian guru menunjuk salah satu anak dan bertanya kalau ANGGUR itu huruf awalnya huruf apa, tanya guru sambil menyebutkan kata ANGGUR secara perlahan, anak menjawab (I) bu, demikian seterusnya guru meminta anakanak secara bergantian menyebut gabungan huruf vokal dan konsonan, serta gabungan huruf konsonan dan

vokal menjadi kata ANGGUR dan membaca kata ANGGUR dan menuliskan kata ANGGUR dipapan tulis, kemudian guru memberikan penilaian terhadap perkembangan anak. Seperti biasanya sebelum pembelajaran diakhiri guru bertanya kepada anak tentang pembelajaran yang baru dilaksanakan.

Hal tersebut di atas, diperkuat oleh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Dalena selaku guru kelas 3A, memperoleh hasil sebagai berikut :

“Pada semester awal dengan sistem pembelajaran kunjungan di saat pandemi virus Corona ini, media yang kita gunakan dalam memperkenalkan huruf, pertama kita gunakan media Kartu Huruf, Kartu Kata Bergambar, kadang-kadang pakai Kartu Kata dan Benda mbak, yang disesuaikan dengan tema atau sub.tema pembelajaran di RPP”⁷⁰

Kemudian juga diperkuat oleh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Linda Fitriyanti selaku guru kelas 3C, sebagaimana berikut :

“Dengan sistem pembelajaran kunjungan ini mbak, pertama-tama kita menggunakan media Kartu

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Dalena selaku wali kelas 3A, pada tanggal 18 Maret 2022

Huruf, Kartu Kata Bergambar dan Kartu Kata dan Benda juga media Audio Visual atau video mbak, yang kita sesuaikan dengan tema/sub.tema pembelajaran yang ada di RPP”⁷¹

Hal tersebut diatas, diperkuat oleh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti , ibu Amsiah selaku Kepala MI Al Islam Kota Bengkulu, berikut penuturannya :

“Pada pembelajaran semester awal media yang digunakan adalah seperti Kartu Huruf, Kartu Kata Bergambar semester selanjutnya baru pakai buku atau buku cerita”⁷²

Sementara itu, sikap siswa berkesulitan membaca atau siswa yang mengalami *syndrome short memory loss* dalam menerima media pembelajaran, berikut hasil wawancara dengan ibu Amsiah selaku kepala sekolah MI Al Islam Kota Bengkulu :

“Mereka menerima dengan antusias, karena yang sering kita ketahui bahwa anak-anak terutama anak usia sekolah dasar sangat menyukai hal yang baru. Hal yang baru yang saya maksud

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Linda Fitriyanti selaku wali kelas 3C, pada tanggal 18 Maret 2022

⁷² Wawancara dengan Ibu Amsiah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 Maret 2022

seperti juga dengan adanya media pembelajaran, apalagi di sekolah ini siswa jarang menggunakan media pembelajaran saat proses belajar berlangsung. Dan dengan adanya media pembelajaran tersebut siswa-siswi bisa dengan mudah menyimak dan memahami materi yang telah diberikan guru disaat belajar.”⁷³

Ibu dalena dan Ibu Linda Fitriyanti selaku wali kelas 3A dan 3C juga menyatakan hal yang sama seperti yang ibu Amsiah sampaikan. Akan tetapi, Ibu linda memberi sedikit tanggapan yang agak berbeda yaitu :

“Menurut saya seperti yang saya lihat selama di proses pembelajaran ada satu orang siswa dikelas saya yang justru tidak memiliki daya tarik untuk melihat media tersebut. Yang saya perhatikan siswa tersebut lebih banyak diam melihat teman-temannya saat antusias melihat media yang saya tampilkan. Ketika saya tanyakan kepada siswa tersebut, siswa tersebut hanya diam tidak mau menjawab pertanyaan dari saya sama sekali.”⁷⁴

Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajar dan guru sebagai fasilitator maka pembelajaran yang

⁷³ Wawancara dengan Ibu Amsiah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 Maret 2022

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Dalena dan Ibu Linda Fitriyanti, pada tanggal 18 Maret 2022

berpusat pada peserta didik dapat lebih dioptimalkan selama menggunakan media flashcard. Jadi media flashcard ini merupakan salah satu alternatif dan jalan yang paling mudah untuk mempelajari dan menambah informasi baru. Pembelajaran di kelas menjadi menarik, tidak monoton dan memberikan efek menyenangkan, karena peserta didik bebas untuk mengeluarkan pendapat dan menyalurkan ide. Kondisi tersebut membuat minat dan motivasi peserta didik untuk belajar khususnya pembelajaran membaca menjadi meningkat. Dengan prosedur ini pengajar dapat membentuk kelompok kecil yang terdiri dari pembelajar yang aktif dan pembelajar yang pasif untuk berlatih bekerja sama, sehingga setiap anggota kelompok memiliki keberanian untuk mengungkapkan pemikirannya. Jadi sesuai dengan teori yang telah disebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, media ini mempunyai fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik),

sehingga dapat membantu peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti menanyakan bagaimana cara dalam penyajian media *flash card* saat proses pembelajaran berlangsung, berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh :

wawancara dengan ibu Dalena selaku guru kelas 3A, berikut hasilnya :

“Upaya siswa dalam menanggapi adanya media *flash card* siswa dengan senang mempelajari cara penggunaan media *flash card* tersebut. Siswa disuruh satu persatu unruk maju kedepan agar bisa mempelajari cara dari penggunaan media tersebut. Siswa bersemangat bahkan banyak siswa yang tidak sabar untuk maju kedepan agar dapat mencoba media *flash card* tersebut.”⁷⁵

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu linda Fitriyanti selaku wali kelas 3C, yaitu memperoleh hasil sebagai berikut :

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Dalena selaku wali kelas A, pada tanggal 18 Maret 2022

“Upaya yang siswa saya lakukan dalam menanggapi adanya media *flash card* siswa dengan sangat semangat menggunakan media tersebut. Dengan adanya media tersebut siswa-siswi diberi kesempatan untuk maju kedepan satu persatu agar mereka memahami dan menyimak cara penggunaan media tersebut. Siswa di kelas ini menggunakan upaya untuk berulang kali mempelajari media tersebut agar siswi tersebut bisa dengan mudah menggunakan media *flash card* tersebut.”⁷⁶

Dengan adanya upaya tersebut, apakah siswa memiliki kesulitan dalam penggunaan media *flash card* tersebut, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut :

Wawancara dengan ibu Dalena guru kelas 3A, bahwa :

“Siswa yang mengalami syndrome tersebut yang saya lihat diawal pembelajaran sedikit mengalami kesulitan menggunakan media *flash card* tersebut. Akan tetapi, setelah saya ajarkan cara penggunaannya dengan pelan-pelan Siswa-siswi dapat menggunakan media tersebut dengan tidak mengalami kesulitan lagi. Siswa tersebut mudah memahami dan membaca karena mereka melihat gambar yang ada di *flash card* tersebut.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Linda Fitriyanti selaku wali kelas 3C, pada tanggal 18 Maret 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Dalena selaku wali kelas 3A, pada tanggal 18 Maret 2022

Wawancara dengan ibu Linda Fitriyanti guru kelas 3C, bahwa:

“Siswa tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan media *flash card* tersebut. Karena media tersebut memiliki gambar dan tulisan. Dengan adanya gambar tersebut Siswa dapat dengan mudah membaca tulisan yang ada di *flash card* tersebut. Akan tetapi, seperti yang saya sampaikan sebelumnya ada seorang siswa yang kurang bersemangat dalam melihat media tersebut sehingga dampaknya anak tersebut mengalami kesulitan dalam penggunaan media tersebut.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa :

Siswa sangat berantusias dalam menggunakan media tersebut. Siswa berantusias karena anak jarang menggunakan media pembelajaran sehingga ketika diberikan media pembelajaran anak tersebut menemukan suasana baru dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Cara yang dilakukan dalam penggunaan media tersebut guru memberi kesempatan kepada siswa

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Linda Fitriyanti selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 18 Maret 2022

satu persatu untuk maju kedepan. Dengan kesempatan seperti itu siswa dapat mempelajari cara menggunakan media flash card dengan mudah memahaminya. Sehingga siswa tidak memiliki kesulitan dalam menggunakan media *flash card*. Karena media *flash card* terdapat gambar dan tulisan yang membuat anak dapat mudah mengetahui apa yang harus mereka baca.

1) Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

Meskipun sudah menggunakan beberapa strategi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, akan tetapi berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca diantaranya :

a) Anak Yang Sulit Kosentrasi

Pada saat peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti melihat ada beberapa Anak yang tidak memperhatikan

guru, selalu aktif/tidak mau diam, anak selalu ingin bermain, sehingga guru sebentar-sebentar mengingatkan anak agar tetap memperhatikan guru

b) Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil observasi, alokasi waktu pembelajaran ini sangat sedikit, karena ada pembatasan dari pemerintah, rata-rata setiap anak mendapatkan 2 kali pembelajaran dalam satu minggu (2×90 menit)=180 menit setiap minggu, sehingga lama waktu pembelajaran yang hanya 180 menit per minggu untuk setiap anak, dirasa sangat kurang dibandingkan dengan lama waktu pembelajaran yang seharusnya di saat waktu normal yaitu 900 menit per minggu untuk setiap anak, sehingga untuk mengatasi kekurangan waktu pembelajaran tersebut guru berupaya dengan cara memberikan tugas/PR kepada anak-anak.

c) Sarana Prasarana

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasana yang digunakan sangat terbatas, sarana prasarana seperti computer, printer, tidak digunakan dengan alasan susah atau repot untuk membawanya, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan media dan sarana prasarana yang mudah untuk dibawa dan yang ada dirumah. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran seperti membaca, menulis, mewarnai dengan konsentrasi.

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca sebagaimana tersebut di atas, diperkuat oleh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Dalena selaku wali kelas 3A, bahwa:

“Faktor penghambatnya antara lain kurangnya alokasi waktu, karena pada pembelajaran ini kita dibatasi

waktunya, sehingga untuk mengatasinya salah satunya dengan jalan memberikan tugas berupa PR, namanya anak ya kadang setelah kita cek PR nya juga tidak dikerjakan, tapi tidak apa-apa karena tidak bisa dipaksakan, sesuai kemampuannya saja, kemudian anak yang sulit untuk konsentrasi sehingga tidak mau memperhatikan guru, main sendiri dan kalau disuruh membaca tidak mau, upaya kita lakukan adalah dengan melakukan pendekatan secara khusus dan memberikan motivasi kepada anak tersebut.”⁷⁹

Kemudian juga diperkuat oleh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Linda Fitriyanti selaku wali kelas 3C, penuturannya sebagaimana berikut :

“Yang jadi faktor penghambat pertama mengkondisikan anak untuk tetap memperhatikan guru, kemudian menjaga jarak, pakai masker, karena sifat anak yang ingin selalu bermain, dan susah untuk

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Dalena selaku wali kelas 3A, pada tanggal 18 Maret 2022

kosentrasi, sehingga kita sebagai guru harus selalu mengingatkan anak agar dapat memperhatikan guru.”⁸⁰

Kemudian juga diperkuat oleh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Amsiah selaku Kepala MI Al Islam Kota Bengkulu, bahwa:

“Faktor penghambatnya menurut pengamatan saya antara lain mengkondisikan anak untuk tetap memperhatikan guru, menjaga jarak, serta pakai masker sehingga guru sebentar-sebentar harus mengingatkan anak agar tetap memakai masker, dan memperhatikan guru.”⁸¹

Short term memory memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1) kode penyimpanan jangka pendek berupa informasi- informasi akustik, visual, semantik, fitur- fitur sensorik diidentifikasi dan dinamai. 2) kapasitas penyimpanan short term memory adalah 7 +/- 2 item. 3) memiliki jangka waktu sekitar 12 detik lebih lama dengan pengulangan. 4) proses pengambilan informasinya utuh, asalkan setiap item diambil setiap 25 milidetik. 5)

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Linda Fitriyanti selaku Wali Kelas 3C, pada tanggal 18 Maret 2022

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Amsiah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 Maret 2022

penyebab kegagalan mengingat pada short term memory diantaranya adalah, displacement. Seperti yang telah dipaparkan, penyebab kegagalan mengingat pada *short term memory* diantaranya *displacement*, *interference*, *decay*. *Displacement*, yaitu kegagalan mengingat yang disebabkan karena informasi yang lama digantikan dengan informasi yang baru saja diterima. *Interference*, yaitu proses lupa yang terjadi karena informasi yang satu mengganggu proses mengingat informasi yang lain. *Decay*, teori ini beranggapan bahwa memori menjadi semakin aus dengan berlalunya waktu ketika tidak pernah diulang kembali. apakah ibu mudah mengenali karakter siswa yang menyandang *syndrome short memory loss*, berikut hasil yang peneliti peroleh :

“Dengan adanya penggunaan media *flash card*, saya mengetahui beberapa karakter yang dimiliki siswa penyandang *syndrome short memory loss* yaitu siswa memang mudah memahami materi yang telah diberikan, akan tetapi siswa juga bisa dengan mudah melupakan materi yang telah diberikan dengan waktu yang cepat. Selain itu siswa penyandang *syndrome* tersebut juga sering

mengalami kebingungan tentang kegiatan seperti apa yang akan terjadi.”⁸²

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada ibu Dalena selaku guru kelas 3A, memperoleh hasil sebagai berikut :

“Saya melihat beberapa karakter setelah melihat siswa menggunakan media *flash card* yakni siswa memiliki karakter yang mudah melupakan sesuatu yang baru terjadi. Seperti contohnya, siswa bisa dengan mudah melupakan materi yang telah diberikan kepadanya. Selain itu siswa juga sering menanyakan pertanyaan yang sama secara berulang. Dan siswa juga sering merasa kebingungan terhadap materi atau informasi yang akan diberikan.”⁸³

Wawancara dengan ibu Linda Fitriyanti guru kelas 3C, bahwa :

“karakter yang saya lihat setelah melihat siswa telah menggunakan media *flash card* siswa memiliki karakter mudah merasa kebingungan tentang materi yang telah diberikan. Siswa juga cepat melupakan informasi yang baru saja dilihat maupun didengarnya. Selain itu siswa juga mudah

⁸² Wawancara dengan Ibu Amsiah selaku wali kelas 3C, pada tanggal 17 Maret 2022

⁸³ Wawancara dengan Ibu Dalena selaku wali kelas 3A, pada tanggal 18 Maret 2022

melupakan materi yang telah diberikan walaupun sebagian siswa juga cepat memahami materi yang berikan. Akan tetapi, siswa tersebut juga dengan mudah melupakannya. Siswa tersebut juga sering memberikan pertanyaan kepada saya secara berulang-ulang. Seperti itulah karakter yang bisa saya lihat terhadap siswa penyandang *syndrome* tersebut.”⁸⁴

Dengan mengetahui karakter siswa *syndrome short memory loss*, apakah siswa penyandang *syndrome short memory loss* merasa kesulitan saat diberikan informasi yang baru, hasil wawancara dengan ibu Amsiah selaku kepala sekolah MI Al Islam Kota Bengkulu, memperoleh hasil sebagai berikut:

“Seperti yang saya ketahui bahwa siswa penyandang *syndrome* tersebut memang sedikit merasa kesulitan dengan informasi yang mereka baru saja terima. Mereka bisa dengan mudah melupakan informasi yang telah berikan baik secara didengar maupun secara dilihatnya secara langsung.”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Linda Fitriyanti selaku wali kelas 3C, pada tanggal 18 Maret 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Amsiah selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 17 Maret 2022

Ibu dalena dan Ibu Linda Fitriyanti selaku wali kelas 3A dan 3C juga menyatakan hal yang sama seperti yang ibu Amsiah sampaikan.

“Mereka mengatakan siswa penyandang tersebut dengan mudah melupakan informasi yang telah diberikan. Sehingga, siswa tersebut mengalami kesulitan saat siswa mendapatkan informasi terbaru. Informasi itu baik berupa yang didengar maupun yang di lihatnya.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa :

Dalam uraian diatas bahwasanya usaha pendidik untuk mengetahui karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dikelas dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik. Dalam pembuktiannya dari pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi terhadap penilaian karakter

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Dalena dan Ibu Linda Fitriyanti , pada tanggal 17 Maret 2022

dari masing-masing siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah ialah dengan cara melihat tingkah laku peserta didik dikelas maupun diluar kelas. Peserta didik dikelas 3 ini memiliki berbagai karakter antara lain yaitu ada yang aktif saat proses pembelajaran dan ada yang aktif dan bahkan superaktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya dari dalam kelas saja tetapi pendidik juga melihat peserta didik diluar kelas pada saat istirahat berlangsung, walaupun tidak semua peserta didik dapat diketahui oleh seorang pendidik. Tidak hanya itu pada saat didalam kelas pendidik menilai karakteristik peserta didik dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan baik yang diberikan pendidik dengan begitu pendidik dapat mengetahui bagaimana karakteristik dari masing masing peserta didik. Siswa penyandang *syndrome short memory loss* memiliki karakter yang mudah lupa. Sebagian dari mereka memang mudah memahami materi yang telah disampaikan

menggunakan media *flash card*. Akan tetapi, mereka juga bisa dengan mudah melupakan materi yang telah diberikan. Selain itu, siswa juga mengalami kebingungan terhadap materi yang telah diberikan, mereka juga sering melakukan pertanyaan yang sama secara berulang-ulang, dan mereka juga merasa kesulitan mendapatkan informasi yang baru sehingga mereka sering mudah melupakan informasi yang baru diterima baik secara didengar maupun dilihat.

Peneliti juga menanyakan kepada siswa tentang tujuan dalam proses pembelajaran., Berikut hasil wawancara dengan siswi kelas 3A MI Al Islam Kota Bengkulu :

“Menurut DW siswa kelas 3A yaitu Pada saat ibu guru menjelaskan kita ngerti dan memahami apa yang disampaikan sama ibu guru didepan kelas. Kalo ibu guru ngasih soal jadi kita bisa ngerjainnya karna kita paham dan dengerin kalo ibu guru jelasin, dan kita suka kalo disuruh maju kedepan.”⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan DW siswa 3A, 19 maret 2022

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada indah sazkia siswi kelas 3A memperoleh hasil sebagai berikut :

”Tujuan dalam proses pembelajaran membuat saya mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru”⁸⁸

Dalam pembuktian pernyataan peserta didik diatas, peneliti juga telah melakukan observasi, dimana dalam proses pembelajaran dikelas bahwa guru sudah memahami karakter siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat sebelum proses belajar mengajar dan sudah melaksanakan tujuan pembelajaran dengan baik dan peserta didik mampu untuk memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran. Artinya disini pendidik sudah menetapkan tujuan pembelajaran dengan tepat sesuai dengan karakter siswa dan siswa dapat mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

⁸⁸ Wawancara dengan IS 3A, 19 maret 2022

Strategi dan Media Pembelajaran, Peneliti juga menanyakan kepada siswa apakah menyukai strategi yang dilakukan saat pembelajaran, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut :

“Erd mengatakan dia menyukai strategi yang dilakukan oleh guru kelasnya selama proses belajar berlangsung. Erd juga mengatakan bahwa dia juga bisa memahami strategi yang diberikan oleh guru kelas tersebut.”⁸⁹

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada AL selaku siswa 3A, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

“Iya, saya menyukai strategi yang dilakukan guru selama proses belajar berlangsung. Karena, guru tersebut menggunakan strategi yang menyenangkan selama belajar.”⁹⁰

Wawancara dengan BP siswa 3C, bahwa :

⁸⁹ Wawancara dengan Erd Siswi Kelas 3A, pada tanggal 19 maret 2022

⁹⁰ Wawancara dengan ALSiswa Kelas 3A, pada tanggal 19 maret 2022

“Saya menyukai strategi yang telah dilakukan oleh guru kelas. Karena strategi yang ibu guru gunakan menyenangkan dan tidak membuat bosan.”⁹¹

Begitu juga dengan DW, DN, DAL, juga mengatakan hal yang sama mereka menyukai strategi yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam membuktikan pernyataan diatas, peneliti juga telah melakukan observasi, dimana peserta didik sangat antusias dengan pembelajaran. strategi pembelajaran dari pendidik sangat membantu siswa dalam bekerja sama sesama teman dan membuat keakraban sesama teman sekelas. Hal ini peserta didik lebih bersemangat dalam belajar nya sehingga dapat membantu proses pelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hampir seluruh anak penyandang *syndrome short memory* menyukai strategi yang dilakukan guru kelas nya, peneliti juga bertanya apakah kalian mengalami kesulitan

⁹¹ Wawancara dengan BP Siswa Kelas 3C, pada tanggal 19 maret 2022

membaca dalam menerima materi pelajaran yang guru sampaikan. NV siswa kelas 3C menjawab bahwa :”

“Ya. Saya sering mengalami kesulitan membaca dan kesulitan dalam menerima materi yang guru sampaikan. Akan tetapi, setelah guru menggunakan strategi dan media pembelajaran saya mulai mengerti apa yang ibu sampaikan.”⁹²

Pertanyaan yang sama diberikan dengan NAS dan BA siswa kelas 3C, berikut hasil wawancaranya :

“kami mengalami kesulitan membaca dan kesulitan untuk menerima materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Untuk membaca kami masih sering mengeja karena kami sering kesulitan mengingat huruf abjad yang ada didalam materi.”⁹³

Apakah kalian lebih mudah memahami jika disajikan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran?

Wawancara dengan DN siswa kelas 3A, memperoleh hasil sebagai berikut :

⁹² Wawancara dengan NV siswi kelas 3C, pada tanggal 22 maret 2022

⁹³Wawancara dengan NAS dan BA Siswa Kelas 3C, pada tanggal 22 maret 2022

“Ya. Saya lebih mudah mengerti dengan adanya *media flash card* karena, *media flash card* mempunyai gambar dan tulisan yang membuat saya dengan melihat gambar tersebut bisa mengetahui apa yang harus saya baca.”⁹⁴

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada DAL dan IS siswi kelas 3A, bahwa :

“Ya. Kami merasa lebih mudah memahami materi dengan adanya *media flash card*. *Media flash card* yang digunakan sangat menarik terdapat gambar dan tulisan yang membuat kami mudah memahami apa tulisan yang ada di *media* tersebut.”⁹⁵

Dengan adanya *media flash card* siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Lalu apakah kalian juga cepat melupakan materi yang telah kalian pelajari menggunakan *media* tersebut, berikut wawancara dengan CM siswi kelas 3A, memperoleh hasil sebagai berikut :

“Saya bisa dengan mudah melupakan materi yang disampaikan. Walaupun telah menggunakan *media flash card* saya bisa dengan mudah

⁹⁴ Wawancara dengan DN Siswa Kelas 3A, pada tanggal 21 maret 2022

⁹⁵ Wawancara dengan DAL dan IS Kelas 3A, pada tanggal 21 maret 2022

melupakan apa yang telah saya pelajari tadi setelah di akhir pelajaran.”⁹⁶

Wawancara dengan AF siswa kelas 3C, memperoleh hasil sebagai berikut :

“Ya. Saya mudah melupakan sesuatu yang baru saja terjadi, termasuk materi yang telah di sampaikan oleh guru. Saya juga sering lupa huruf abjad yang baru saja baca.”⁹⁷

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada Erd siswa kelas 3A, memperoleh hasil sebagai berikut :

“Ya. Saya mudah melupakan materi yang telah diberikan oleh guru. Bukan hanya itu saya juga sering melupakan informasi yang saya dapat dan saya lihat sendiri.”⁹⁸

Apakah kalian juga kesulitan memperoleh informasi yang baru? Wawancara dengan DN, memperoleh hasil sebagai berikut :

“Ya. Saya sering merasa kesulitan menerima informasi yang baru di berikan oleh orang lain maupun informasi yang saya lihat. Saya bisa

⁹⁶ Wawancara dengan CM Siswa Kelas 3A, pada tanggal 21 maret 2022

⁹⁷ Wawancara dengan BP Siswa Kelas 3C, pada tanggal 22 Maret 2022

⁹⁸ Wawancara dengan Erd Siswa Kelas 3A, pada tanggal 21 maret 2022

dengan mudah melupakan informasi yang baru saja saya dengar dan saya lihat.”⁹⁹

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada DW, memperoleh hasil sebagai berikut:

“Terkadang saya merasa kesulitan dalam menerima informasi yang baru. Bukan hanya itu saya juga dengan mudah bisa melupakan informasi yang baru saya terima.”
100

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa :

Siswa menyukai strategi yang dilakukan oleh guru kelasnya. Beberapa dari penyandang *syndrome* memang masing banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Setelah mereka diberikan media pembelajaran yaitu medi *flash card* mereka merasakan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, para penyandang *syndrome* tersebut menyukai media *flash card* tersebut. Akan tetapi, setelah mereka di berikan media tersebut masih banyak dari mereka yang mudah

⁹⁹ Wawancara dengan DN Siswa Kelas 3A, pada tanggal 19 maret 2022

¹⁰⁰ Wawancara dengan DW Siswa Kelas 3A, pada tanggal 19 maret 2022

juga untuk melupakan materi yang telah diberikan. Dan beberapa dari mereka juga mengatakan mereka mengalami kesulitan menerima informasi baru baik secara didengar maupun dilihat secara langsung.

2. Tes

Selain melakukan wawancara peneliti bersama wali kelas 3A dan 3C juga memberikan pre test dan pose test kepada siswa-siswi penyandang *short memory loss* untuk mengukur kemampuan siswa siswi tersebut pada saat sebelum diberikan media dan setelah diberikan media. Agar peneliti dan wali kelas juga bisa mengetahui apakah ada peningkatan dalam kelancaran dan juga intonasi dalam membaca atau tidak ketika anak telah diberikan media flash card.

Berikut rekap hasil dari pre test dan post test :

Tabel 4.4*Pre test*

No	Inisial Nama	Aspek Penilaian							
		Kelancaran				Intonasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	AL				✓				✓
2	CM			✓					✓
3	DN				✓				✓
4	DAL			✓					✓
5	DW			✓				✓	
6	Erd			✓				✓	
7	IS				✓				✓
8	AF			✓					✓
9	BA				✓				✓
10	BP				✓				✓
11	NV			✓					✓
12	NAS			✓				✓	

Tabel 4.5*Post Test*

No	Inisial Nama	Aspek Penilaian							
		Kelancaran				Intonasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	AL		✓					✓	
2	CM		✓				✓		
3	DN		✓					✓	
4	DAL	✓						✓	
5	DW		✓					✓	
6	Erd	✓					✓		
7	IS		✓				✓		
8	AF		✓					✓	
9	BA		✓					✓	
10	BP		✓					✓	
11	NV		✓				✓		

12	NAS	✓				✓		
----	-----	---	--	--	--	---	--	--

Keterangan :

Skor 4 : Lancar Dalam Membaca Dan Penggunaan Intonasi

Skor 3 : Cukup Lancar Dalam Membaca Dan Penggunaan Intonasi

Skor 2 : Lancar Tetapi Belum Tepat Dalam Membaca Kata Dan Kurang Tepat dalam Penggunaan Intonasi

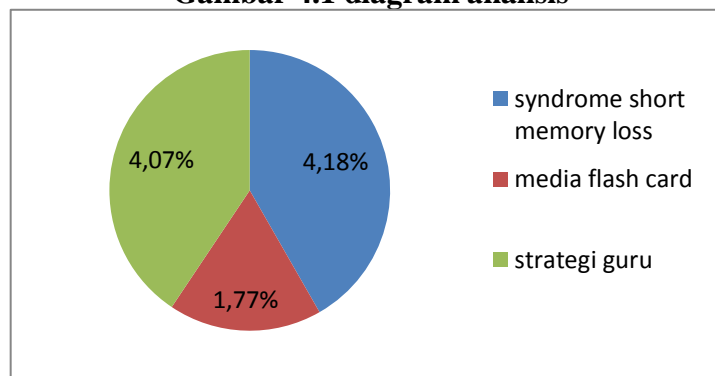
Skor 1 : Tidak Lancar Dalam Membaca Dan Tidak Tepat Dalam Penggunaan Intonasi

Berdasarkan rekap dari pre test dan pose test dapat, dapat dilihat bahwa penyandang *syndrome short memory loss* setelah di berikan pose test atau sesudah berlangsungnya pembelajaran hamper semua dari penyandang tersebut mengalami perubahan yaitu penyandang tersebut sedikit lebih lancar membaca dan sudah mengingat huruf abjad tersebut. Akan tetapi, tidak sedikit dari penyandang memang belum banyak yang mengetahui cara membaca menggunakan intonasi.

3. Analisa Nvivo

Berdasarkan dari hasil analisis dari data artikel terkait dengan Strategi Guru Kelas Mengajar Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* kata – kata yang paling sering muncul dengan menggunakan software diantaranya adalah *Syndrome Short Memory Loss* Yaitu Sebanyak 4,18%. Seperti Gambar Diagram Dibawah Ini :

Gambar 4.1 diagram analisis



Pada fitur selanjutnya sama dengan diagram diatas hanya saja fitur ini menampilkan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan dalam bentuk angka untuk mengetahui

adanya kolerasi yang besar dalam suatu data yang di analisis. Hasil dapat di lihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

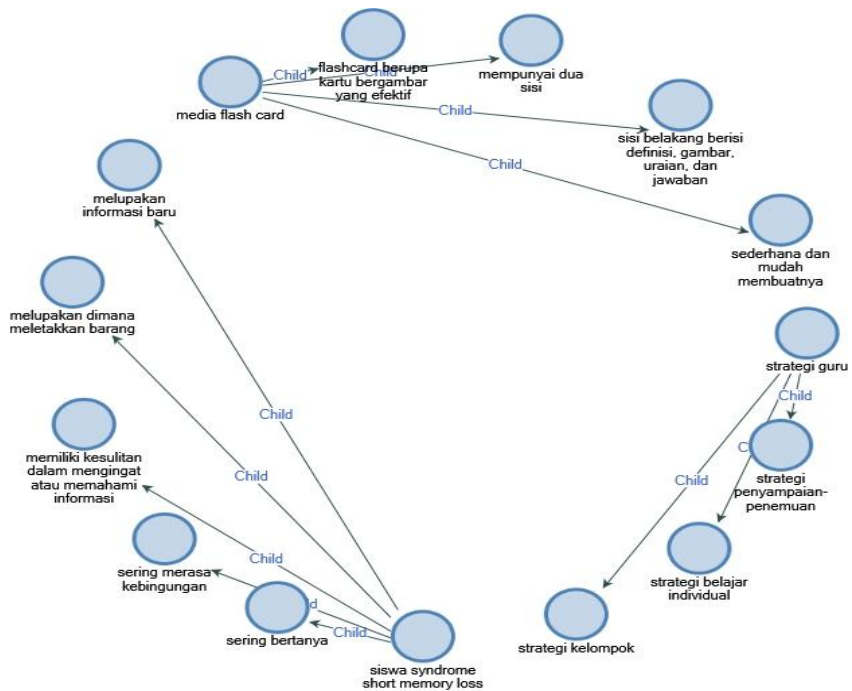
Clustered Analysis Word Similarity

<i>Code</i>	<i>Pearson correlation coefficient</i>
Tujuan pembelajaran sangat penting agar kami sebagai guru mengetahui tolak ukur yang telah di dapatkan oleh siswa	0.32
Belum memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca	0.80
Berikan bimbingan, diberikan tugas-tugas, disuruh belajar di rumah untuk mengulang apa yang telah di pelajari sewaktu di sekolah tadi agar anak tersebut dapat mengingat sedikit demi sedikit	2.05
Dampak yang ditimbulkan terhadap psikologi anak tidak mengalami Masalah.	0.85
Mereka menerima dengan antusias.	0.38
Siswa disuruh satu persatu untuk maju kedepan agar bisa mempelajari cara dari penggunaan media.	1.06
Sedikit mengalami kesulitan menggunakan media flash card tersebut.	0.71

Faktor penghambatnya antara lain kurangnya alokasi waktu, karena pada pembelajaran ini kita dibatasi waktuknya.	1.27
Siswa memiliki karakter yang mudah melupakan sesuatu yang baru terjadi.	0.80
siswa penyandang tersebut dengan mudah	0.88

Berdasarkan data tabel diatas bahwa pada *Pearson correlation coefficient* strategi dan siswa *syndrome short memory loss* yaitu 8.25 yang menandakan bahwa korelasi antara strategi dan siswa *syndrome* sangat kuat. Sementara tabel diatas juga memuat data analisis korelasi yang memiliki nilai dibawah 0.11 yang berarti korelasi keduanya tidak terlalu signifikan atau tidak terlalu banyak kaitan sesamanya.

Fitur yang di gunakan selanjutnya ialah *Comparison*. Pada fitur ini dapat menghasilkan perbandingan untuk membandingkan jenis yang sama dalam suatu item-proyek analisis misalnya yang terdapat dalam sumber data,nodes ataupun cases. Dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 Project Map

Berdasarkan pada gambar di atas menggambarkan hasil analisis bahwa ada tujuh artikel yang membahas tentang Strategi yang dipakai terdapat 3 strategi, Ciri-ciri *syndrome short memory loss* dimana terdapat 5 ciri-ciri dan ciri-ciri media *flash card* Terdapat 4 ciri-ciri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti

berikutnya agar mendapatkan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi, diantaranya :

1. Sumber primer guru hanya ada 2 orang guru dan 12 siswa penyandang *syndrome short memory loss*, sehingga hasil penelitian tidak terlalu luas.
2. Penelitian ini sangat tergantung pada makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk mengalami penyimpangan dalam mengumpulkan data dan analisis data masih tetap ada. Untuk mengurangi penyimpangan dalam mengumpulkan data dan analisis data maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari wawancara dan dicek dengan dokumentasi.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media *Flash Card* pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* di MI Al Islam kota Bengkulu dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran memalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien dengan kata lain strategi mengajar adalah taktik belajar didalam kelas. Ada 3 strategi yang pertama penyampaian dan penemuan, strategi individual, dan strategi kelompok. Setelah dilakukan penelitian ketiga strategi tersebut efisien saat digunakan. Akan tetapi, wali kelas 3 di MI Al Islam lebih sering menggunakan strategi belajar

individual. Karena, dengan strategi belajar individual guru dapat memperhatikan batas kemampuan siswanya.

2. Faktor penghambatnya siswa penyandang *short memory loss* antara lain kurangnya alokasi waktu, karena pada pembelajaran saat ini dibatasi waktunya, sehingga untuk mengatasinya salah satunya dengan jalan memberikan tugas berupa PR, sesuai kemampuannya saja, kemudian anak yang sulit untuk konsentrasi sehingga tidak mau memperhatikan guru, main sendiri dan kalau disuruh membaca tidak mau, upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan secara khusus dan memberikan motivasi kepada anak tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai kunci dalam keberhasilan belajar dan tidak mengalami kesulitan belajar siswa harus meningkatkan

motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman materi, dan nilai ulangan yang maksimal. Siswa juga harus dapat memilih kegiatan apa saja yang lebih bermanfaat untuk dilakukan di rumah bersama teman-temannya.

2. Diharapkan kepada guru agar lebih mengoptimalkan potensi siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak, dengan memperbanyak media atau pembelajaran yang melibatkan kegiatan yang menarik.
3. Untuk peserta agar lebih patuh dan berbakti kepada guru salah satunya dengan mematuhi dan menerima Pendidikan yang di berikan oleh guru dengan baik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
4. Untuk peneliti lain agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti penerapan strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreany, Eva, dkk. 2018. Jurnal : *Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard dalam Keterampilan Menulis Karangan sederhana Bahasa Jerman siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar*. Vol.1.No.2
- Ardiana Eva, dkk. 2018. Jurnal : *Budaya literasi Membaca Anak Autis SDLB*. ISSN 2355-5343 Vol.5. Universitas PGRI Semarang.
- Arman. 2001. *Media Flashcard*. Kuningan : Goresan Pena Publishing.
- Astasari, Reni. 2015. *Penerapan Metode Sight Word dengan strategi Fadding Pictorial*.Tesis. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Bhinnety Magda. Jurnal : *Struktur dan Proses Memori*. ISSN 0854-7108 Vol.16.No.2.
- Cahyono, Teguh Yudi. 2015. Jurnal : *Peran Perpustakaan Dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca*.
- Dimiyanti, dkk. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Destian Ilman Hanafi. 2021. Jurnal : *Strategi Dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Bawu Kabupaten Jepara*. ISSN 2656-3223 Vol.3.No.1.
- Emilia, Deska. 2019. Skripsi: *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Rindu Hati Kecamatan Kedurang*. IAIN Bengkulu.

- Firdaus Dinda Tiara. 2019. Jurnal : *Senam Aerobik Intensitas Sedang Tingkatkan Memori Jangka Pendek Siswa SMK Yang Di Ukur Menggunakan Nonsense Syllable Test*. Vol.1. No.1.
- Febriyanto Budi, dkk.2019. JURNAL : *Penggunaan Media Flashcard Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar*. ISSN 2549-1725 Vol.3.No.2.
- Gerhani Febrina. 2019. Jurnal : *Penerapan Media Pembelajaran Media Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*. ISSN 2614-8617 Vol.2.No.1.
- Haidir, Salim. 2009. *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*.
- Ifadah. 2020. Jurnal : *Pemahaman Konsep Budaya Literasi Baca Tulis Untuk Anak Usia Dini*. Vol.4.No.2.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar : Persepektif, Asesmen, dan Penanggulanganya*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Julianto Very. 2017. Jurnal : *Meningkatkan Memory Jangka Pendek Dengan Karawitan*. ISSN 2541450x Vol.2.No.2.
- Khairani Dea Aulia. 2018. Skripsi : *Pengaruh Mendengarkan Musik Klasik Mozart Terhadap Short Term Memory Pada Siswa SMP Iba Palembang*. Universitas Bina Darma Palembang.
- Meliza dkk. 2016. Jurnal : *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*. Vol. 1.No.2.

- Moleong Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*. Stain Kediri Press.
- Musaba, Zulkifli. 2014. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahmawati. 2020. Jurnal : Model's Of Memory. ISSN 2085-8523 Vol.1.No.2.
- Renawati.2017. Jurnal : *Interaksi Sosial Anak Down Syndrome Dengan Lingkungan Sosial (Studi Kasus anak down syndrome yang bersekolah di SLB Puspa Surya Kanti Bandung)*. ISSN 2442-448x Vol.4. No.2.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta : Kencana.
- Solicha.2020. Jurnal : *Literasi Anaka Usia Down Syndrome*.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Suparmi. Jurnal : *Studi Metaanalisa : Strategi Rehearsal dan Memori Jangka Pendek*. ISSN 289-310 Vol.5.No.2.
- Sunarti Sri. Jurnal : *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Anak Usia 4-5 Tahun*. UNTAN, Pontianak.
- Susanti Trinidwi. 2018. Jurnal : *Strategi Guru kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Vol.2.No.2.

Trubus Raharjo. 2017. Jurnal: *Working Memori dan Literasi Pada Anak Disleksia*. Vol.1.No.1.

Yuzi Yudityhia. 2015. Skripsi : *Kemampuan Membaca Pada Anak Diskleksia Usia 13-18 Tahun di Sekolah Inklusif Galuh Handayani Surabaya : Kajian Psikolinguistik*. Universitas Airlangga Surabaya.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor 5851/In.11/F.11/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen

- | | |
|---------|-----------------------------------|
| 1. Nama | : Salamah, M Pd |
| N I P | : 197305052000032004 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Raden Gamal Tamrin Kusuma, M Pd |
| N I D N | : 2010068502 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Helen Mareza |
| N I M | : 1811240015 |
| Judul Skripsi | : Strategi Guru Kelas dalam Pembelajaran Membaca Siswa <i>Syndrome Short Memory Loss</i> di MI Al-Islam kota Bengkulu |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 10 November 2021
Pdt. Dekan,



- Tembusan :
1. Wakil Rektor I
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Helen Mareza
N I M : 1811240015
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi LAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)	Dr. H. Rizkan Syabuddin, M.Pd	82	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.	Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd	82	
3	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).	Salamah, M.Pd	85	
JUMLAH				249	✓
RATA-RATA				83	<i>kl/bm</i>



Bengkulu,
Dekan,

MUS MULYADI



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Helen Mareza
NIM : 1811240015
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul :Strategi Guru Kelas Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Syndrome Short Memory Lost Di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

Kemudian direvisi dengan judul :Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media Flash Card Pada Siswa Syndrome Short Memory Loss Di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

Bengkulu, 6 Desember 2021
Penulis

Helen Mareza
Nim.1811240015

Pembimbing I

Salamah | S.E., M.Pd
NIP.197305052000032004

Pembimbing II

Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd
NIDN.2010068502

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 120 / Un.23/F.II/TL.00/ 03 /2022

14 Maret 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mahon izin penelitian

Kepada Yth,
Kepala MI AL-ISLAM KOTA BENGKULU
Di -
KOTA BENGKULU

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**STRATEGI GURU KELAS MENGAJAR PEMBELAJARAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD PADA SISWA SYNDROME SHORT MEMORY LOSS DI MI AL-ISLAM KOTA BENGKULU "**

Nama : HELEN MAREZA
NIM : 1811240015
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : MI AL ISLAM KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 16 MARET - 25 APRIL 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





MADRASAH IBTIDAIYAH AL - ISLAM
Terakreditasi A
KELURAHAN SUMBER JAYA KECAMATAN KAMPUNG MELAYU
KOTA BENGKULU



Jl. Pasundan No.56 Telp. (0736) 52976 Kota Bengkulu

Nomor : 315 /112/MIS/11/2022
Lamp : -
Hal : Selesai Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Di - Bengkulu

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Helen Mareza
NIM : 1811240015
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaryah)
Judul penelitian : Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca
Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa *Syndrome*
Short Memory Loss di MI Al Islam
Kota Bengkulu
Waktu penelitian : 16 Maret s d 25 April 2022

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaryah Al-Islam kota Bengkulu.
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, April 2022
Kepala Madrasah
Herwansyah, M Pd
NIP. 198104082005011004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Helen Mareza

NIM : 1811240015

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Salamah, M.Pd

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Mengajar

Pembelajaran Membaca Menggunakan Media *Flash Card* pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* di MI

AL-Islam Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 12 Jan 2022	Penyerahan Surat Penunjukan	sebagai Pembimbing I.	+
2.	Rabu 19 Jan 2022	Bab I. Latar belakang Masalah	Sistematika konsep/isi sesuai dengan judulnya paparkan ttg strategi guru, Media FC ruang lingkup ke jenis media apa.	+
3.	Senin 24 Jan 2022	Hasil Observasi	Jelaskan waktu pelaksanaan observasinya. Apakah strategi yang sudah digunakan oleh guru, bagaimana penggunaan media, hasil belajar siswanya. Permasalahan apa yang ada, diuraikan secara sistematis	+
		Rumusan Tujuan Penelitian	Perbaiki bahasanya	

Bengkulu, 24 Januari 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd)
NIP. 19700514200031004

Pembimbing I

(Salamah, M.Pd)

NIP. 197305052000032004



UNIVERSITAS NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Helen Mareza

NIM : 1811240015

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Salamah, M.Pd

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Mengajar

Pembelajaran Membaca Menggunakan Media *Flash*

Card Pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* di MI

Al-Islam Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
4	Jum'at 28 Jan 2022	Bab I. Penelitian Relevan	Paparkan konsep strategi secara harfiah, Buat kesimpulan dari teori ² yang diuraikan. Buat contoh / gambar bentuk media <i>Flash Card</i> . Kutipan - footnote di perbaikan (hal. 28) harus jelas dan lengkap. Buat Matriks.	
5	Selasa 1 Februari 2022	Bab II.	Mana yang lebih mudah untuk di pahami, Informasi data (sumber data)? Perjelas siapa data Primer / Sekundernya. Berapa jumlah siswa yang akan dijadikan responden nya harus jelas dan dg teknik apa di tentukan responden tsb	

Bengkulu, 1 Februari 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Salamah, M.Pd)
NIP. 197305052000032004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Helen Mareza
NIM : 1811240015
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Salamah, S.E., M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Mengajar
Pembelajaran Membaca Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa *Syndrome Short Memory Loss* Di MI
Al-Islam Kota Bengkulu


No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
6.	Jum'at 4 Februari 2022	Teknik Pengumpulan data	Perjelas teknik/jenis wawancara yang akan digunakan. Daftar pustaka tolong di cek kembali. Buat pedoman obser- vasi dan wawancara. Acc untuk di seminar- kan	f. f.
7	Senin 7 Februari 2022			

Bengkulu, 7 Februari 2022

Mengetahui,
Dekan


(Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd)
NIP. 19700514200031004

Pembimbing I


(Salamah, S.E., M. Pd)
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Helen Mareza
NIM : 1811240015
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Salamah, S.E., M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas
Mengajar Pembelajaran Membaca
Menggunakan Media Flash Card
Pada Siswa Syndrome Short Memory
Loss di MI Al Islam Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Selasa 14 Juni 2022	Bab IV Hasil penelitian	Perbaiki pengelompokan data dlm tabel & ada sumber datanya. Lebih sistematis paparan tentang tahapan/deskripsi strategi yang ada (tahapan dalam penelitian yang dilakukan). Contoh dari Media flash card harus jelas (foto warna cermat). Uraikan ttg penggunaan Media flash card plus strategi guru.	4 7.
2	Jum'at 17 Juni 2022	Hasil wawancara	Perjelas siapa, waktu pelaksanaan nya.	

Bengkulu, 17 Juni 2022

Mengetahui
Dekan



M. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19300514200031004

Pembimbing I

Salamah, S.E., M.Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Helen Mareza
NIM : 1811240015
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Salamah, S.E., M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas
Mengajar Menggunakan Media Flash
Card Pada Siswa Syndrome Short
Memory loss di MI Al Istimak Kota
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3	Rabu 22 Juni 2022	Bab V.	ada implementasi dari hasil wawancara yg telah diperoleh peneliti, Uraikan. Perbaiki kalimat 2 dlm hasil analisis data, agar yang membaca lebih tahu maksud/ tujuan tulisan tsb. Kesimpulan diperbaiki Uraikan secara singkat dan jelas strategi 2 apa yang digunakan guru kelas (hasil penelitian). saran perbaiki kalimat nya.	4 4

Bengkulu, 22 Juni 2022



Mengetahui
Dekan

Dr. Mas Muhyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700514200031004

Pembimbing I

Salamah, S.E., M.Pd
NIP. 197305052000092009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Helen Mareza
 NIM : 1811240015
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Raden Gamal Tamrin Kusuma, M. Pd
 Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media Flash Card Pada Siswa Syndrome Short Memory Loss di MI Al-Islam Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Selasa/5-4-22	Instrumen Penelitian	- Kisi-kisi observasi - Lembar ceklist observasi - Kisi-kisi wawancara - Lembar ceklist dokumentasi	R
2	Rabu/13-4-22	Instrumen Penelitian	- Strategi yang digunakan - Data siswa yang syndrome short memory loss - Data siswa yang mengalami kesulitan membaca - Nvivi	R.
3	Senin/23-5-22	BAB IV	- Deskripsi kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru - Deskripsi short memory loss - Tambahkan data mentah - Rekap posetest dan pretest	R.

Bengkulu, 23 Mei 2022

Mengetahui,
 Dekan,

 Dr. Mus Mulyati, S.Ag.M.Pd
 NIP. 19760517200031004

Pembimbing II

 (Raden Gamal Tamrin Kusuma, M. Pd)
 NIDN.2010068502



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Helen Mareza
NIM : 1811240015
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Raden Gamal Tamrin, K, M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas
Mengajar Menggunakan Media
Flash Card pada Siswa Syndrome
Short Memory Loss di MI Al Islam
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
A	Selasa/7-6-2022	Bab 4	1. Strategi data apa yg dipakai 2. Spesial treatment arah 3. Inisial nama 4. Analisis data Nvivo 5. Tambahkan Deskripsi	
5	Kamis/9-6-2022		acc $\frac{9}{6}$	

Bengkulu, 9 Juni 2022

Mengetahui,
Dekan



Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIDN. 2010070631400031004

Pembimbing II

Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd
NIDN. 2010068502

PRE-TEST DAN POSE-TEST

Soal Pre-test dan Pose-Test :

Bacalah teks dibawah ini dengan benar!

1. Buah itu adalah
pisang
warnanya hijau
dan kuning
bentuknya
panjang
warna daging
buahnya putih
aku suka
memakannya



2. Itu adalah buah
durian
Buah durian
memiliki kulit
yang beduri
Bentuk buah



durian bulat

Warna kulit

durian hijau

Warna daging

buahnya putih

Dan rasanya enak

sekali

3. Ini buah jeruk

Buah jeruk

berbentuk bulat

Kulit buah jeruk

berwarna oren

dan hijau

Rasa buah jeruk

ada yang asam

dan ada yang

manis



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti bersama siswa kelas 3A



Gambar 2. Peneliti bersama wali kelas 3A



Gambar 4. Peneliti bersama wali kelas 3c



Gambar 3. Peneliti bersama siswa kelas 3C



Gambar 5. Peneliti bersama kepala sekolah



Gambar 6. Wali kelas sedang mengajar menggunakan media *flash card*



Gambar 7. Siswa sedang belajar menggunakan Media *flash card*



Gambar 8 Media Flash Card

